

**EVALUASI PROGRAM BEDAH RUMAH (STUDI TERHADAP
PENERIMA MANFAAT BANTUAN BEDAH RUMAH
DI DESA BUNTU KUNYI KECAMATAN SULI
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**EVALUASI PROGRAM BEDAHRUMAH(STUDI TERHADAP
PENERIMA MANFAAT BANTUAN BEDAHRUMAH
DI DESA BUNTU KUNYI KECAMATAN SULI
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fadillah Ramadani

Nim : 18 0102 0010

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan agar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Fadillah Ramadani
NIM.18.0102.0010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Evaluasi Program Bedah Rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)" yang ditulis oleh Nur Fadillah Ramadani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0102 0010, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Serjana Sosial (S.sos).

Palopo, 24 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. | Pengaji I | (.....) |
| 3. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd | Pengaji II | (.....) |
| 4. Dr. Syahruddin, M.H.I | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Bahtiar, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang sosiologi agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada orangtua saya, Ayahanda Alm. Suharman dan Ibunda Hasnawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah di berikan kepada anak-anaknya, serta dukungan dan dua yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga hantunkan banyak terimkasih kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Masmuddin,M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo Beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN palopo
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengaraharkan dalam peleyesaian skripsi.
4. Dr. Syahruddin, M.H.I pembimbing I dan Bahtiar, S.sos., M.SI pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I penguji I dan Tendrijaya, S.E.I., M.P.d penguji II yang telah banyak memberi araha untuk menyelesaikan skripsi.
6. Muhammad Ashabul Khafi, S.Sos., M.A Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen dan beserta seluruh pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S. Ag., M.pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawati yang telah banyak membantu , Khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Musmuliadi, S.Sos, Kepala Desa Buntu kunyi dan pihak pelaksana program Bantuan Program Bedah Rumah yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.

10. Masyarakat di Desa Buntu Kunyi khususnya penerima manfaat Program Bedah Rumah yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Kepada semua teman-teman seangkatan, mahasiswa program studi Sosiologi Agama 2018 yang selama ini membantu dan memberi suport dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman-teman KKN-KS angkatan XL 2021 khususnya di Desa Harapan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dan kepada sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga setiap bantuan kerjasama ,doa, dorongan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah Swt.Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Swt menuntun kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 28 September 2022

Penulis

Nur Fadillah Ramadani

18 0102 0010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Hur | N | HurufLatin | Nama |
|-----|-----|------------|----------------------|
| ا | al | tidak | tidak dilambangkan |
| ب | b | B | Be |
| ت | ta | T | Te |
| ث | s\ | s\ | es (dengan titik di |
| ج | Ji | J | Je |
| ح | h | h} | ha (dengan titik di |
| خ | k | Kh | ka dan ha |
| د | d | D | De |
| ذ | z\ | z\ | zet (dengan titik di |
| ر | ra | R | Er |
| ز | za | Z | Zet |
| س | si | S | Es |
| ش | sy | Sy | es dan ye |
| ص | s\} | s\} | es (dengan titik di |
| ض | d | d\} | de (dengan titik di |
| ط | t\} | t\} | te (dengan titik di |
| ظ | z | z\} | zet (dengan titik di |
| ع | 'a | ' | apostrof terbalik |
| غ | g | G | Ge |
| ف | fa | F | Ef |
| ق | q | Q | Qi |
| ك | k | K | Ka |
| ل | la | L | El |
| م | m | M | Em |
| ن | n | N | En |
| و | w | W | We |
| هـ | h | H | Ha |
| ءـ | h | , | Apostrof |
| يـ | Y | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| T | Na | Huru | N |
|---|------|------|---|
| ـ | fath | a | a |
| ـ | kasr | i | i |
| ـ | dam | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| T anda | Nama | Huru Latin | N ama |
|-----------|----------|---------------|----------|
| ـ | Fathahda | ai | dani |
| ـ | Fathahda | au | dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هُوَلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Hara | Nama | Hu | Nama |
|-------|--------------------|----|--------------|
| ـ ... | Fathahdanifatauya' | ā | a dan garis |
| ـ | Kasrahdanya' | ī | Idangaris di |
| ـ | Dammahdanwau | ū | Udangaris |

Contoh:

مات : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu:*ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

:raudhah al-athfal

الفَاضِلَةُ

: al-madinah al-fadhliah

الْحُكْمَة

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ـ، dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِيْنَا : *najjaina*

الْحَقّ : *al-haqq*

نُعَمٌ : *nu “ima*

عَدُوٌ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَى : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ(*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah*(*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مُرْثٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an*(dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dinullah* *billah* _

Adapun *ta'* *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* _

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadiun illaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

Syahru Ramadhaan al-laziiun zila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = <i>shubhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| Wr. | = <i>Warahmatullaahi</i> |
| Wb. | = <i>Wabarakaaatuh</i> |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |



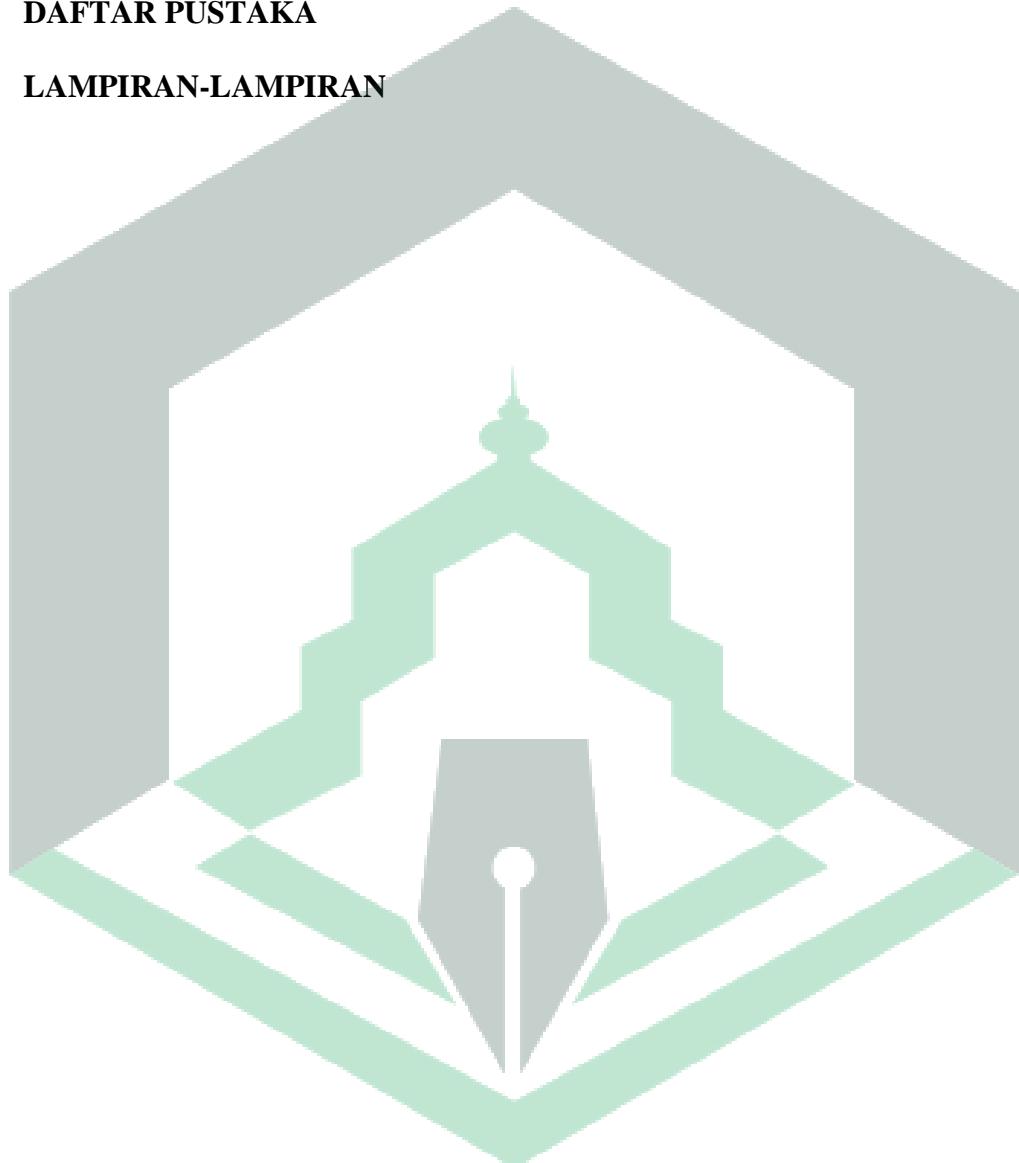
DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR TABEL | xixv |
| PRAKATA | iiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | xv |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| DAFTAR AYAT | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| ABSTRAK | xxiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| B. Deskripsi Teori | 11 |
| 1. Teori Pemberdayaan Masyarakat | 11 |
| 2. Teori Kesejahteraan Sosial | 14 |
| 3. Sejarah Program Stimulan Bedah Rumah di Indonesia | 22 |
| 4. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat | 25 |
| 5. Teori masyarakat miskin | 31 |
| C. Kerangka Pikir | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Fokus Penelitian | 38 |
| C. Defenisi Istilah | 38 |
| D. Desain Penelitian | 39 |
| E. Data dan Sumber Data | 40 |
| F. Instrumen Penelitian | 41 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 43 |
| I. Teknik Analisis Data | 44 |
| | |
| BAB IV DESKRIPSIAN DAN ANALISIS DATA..... | 46 |
| A. Deskripsi Data | 46 |
| B. Hasil Penelitian | 51 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| C. Analisis Data..... | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 QS.Hud 6 ; 11 | 25 |
| Kutipan Ayat 2 QS. Al- Hujurat 49 ; 11 | 28 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Penduduk | 45 |
| Tabel 1.2 Pendapatan RILL | 46 |
| Tabel 1.3 Nama Peserta Program Bantuan Bedah Rumah..... | 47 |
| Tabel 1.4 Jenis Pekerjaan Peserta Penerima Manfaat..... | 48 |
| Tabel 1.5 Usia Peserta Penerima Manfaat | 48 |
| Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan Penerima Manfaat..... | 49 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir..... 35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Biodata Informan
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nur Fadillah Ramadani, 2022; ‘‘*Evaluasi Program Bedah Rumah (Studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)’’ Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Dr. Syahruddin, M.H.I dan Bahtiar, S.Sos., M.SI*

Skripsi ini membahas mengenai evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu; untuk mengetahui kriteria masyarakat penerima manfaat bantuan Program Bedah Rumah; dan untuk mengetahui dampak bantuan Program Bedah Rumah terhadap masyarakat penerima manfaat. Penelitian merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan sosiologis dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah fasilitator desa program bedah rumah dan peserta penerima manfaat program bedah rumah. Hasil penelitian ini adalah ; *pertama*, proses pelaksanaan program bedah rumah dapat dievaluasi sudah berjalan cukup baik karena berjalan sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan, bahan bangunan yang diberikan sesuai dengan standar, namun terdapat aspek yang kurang seperti; kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan; Anggaran pada program bedah rumah ini sangat terbatas sehingga tidak bisa menyeluruh untuk masyarakat .*Kedua*, kriteria masyarakat penerima bantuan bedah rumah dapat dievaluasi bahwa rata-rata penerima manfaat pada program bedah rumah ini yang berpenghasilan dibawah dari Rp.500.000 per/bulan.masyarakat yang rumahnya sudah tidak layak untuk dihuni *Ketiga* yaitu : Program bantuan bedah rumah memberikan dampak positif bagi penerima manfaat sehingga dievaluasi bahwa adanya perubahan yang terjadi terhadap penerima bantuan program bedah rumah, dimana penerima bantuan yang sebelumnya tidak mempunyai rumah dengan adanya bantuan bedah rumah ini mereka telah mempunyai rumah pribadi yang layak, nyaman, dan aman.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Bedah Rumah, Penerima manfaat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya tempat tinggal untuk kehidupan sehari-hari. Bagi manusia kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan yang paling dasar yang harus terpenuhi, selain dari kebutuhan sandang dan pangan.

Tempat tinggal berupa rumah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa tempat tinggal yang layak maka manusia tidak akan mampu hidup dengan layak. Sebagaimana dikemukakan oleh Maslow¹ yang menyatakan bahwa sesudah manusia terpenuhi kebutuhan jasmaninya yaitu sandan, pangan dan kesehatan, kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan suatu motivasi untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya.

Tempat tinggal memiliki fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia tidak hanya mencangkup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Untuk menunjang fungsi tempat tinggal sebagai hunian yang layak maka harus terpenuhi syarat fisik yaitu aman dijadikan sebagai tempat berlindung, secara mental menghadirkan rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi sarana pelaksana bimbingan untuk pendidikan

¹ Haryono, Siswoyo, *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan Amos, Lisrel, PLS*, (Jakarta: Intermedia Personalia Utama, 2016), 76.

keluarga, dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa tempat tinggal atau rumah yang layak huni diharapkan tercapai keharmonisan keluarga.

Pada faktanya, untuk mewujudkan hunian yang memenuhi syarat tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, ketidak mampuan mereka untuk memiliki hunian yang layak yang diakibatkan oleh pendapatan yang cukup rendah dan tergolong kedalam masyarakat miskin (kurang mampu).

Adapun jumlah kemiskinan di indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistik tahun 2020 terakhir ini kemiskinan yang ada di indonesia mencapai 27,55 juta atau meningkat sekitar 2,76 juta jiwa dibanding dengan tahun lalu sebesar 24,79 juta jiwa dan kemudian di tahun 2022 ini berpotensi melonjak menjadi 10,81 persen atau setara dengan 29,3 juta penduduk ²terkhusus di Kabupaten Luwu memiliki jumlah kemiskinan yang tercatat pada Badan Pusat Statika tahun 2021 sebanyak 46.040 jiwa³ dan jumlah penduduk miskin di desa Buntu Kunyi itu sendiri mencapai 483 ribu jiwa⁴. Dengan melihat data dari persentase kemiskinan yang ada di indonesia maka dapat disimpulkan bahwa masalah kemiskinan yang ada di indonesia benar-benar membutuhkan perhatian yang serius, dalam menangani kasus kemiskinan terutama dalam masalah hunian yang tak

²BPS. BPS Indonesia di angka 2021, di publikasi 2 januari 2022, <https://www.bps.go.id/>

³BPS Kabupaten Luwu, BPS Kabupaten Luwu di angka 2021, di publikasi 21 Januari 2022, <https://luwukab.bps.go.id/>.

⁴BPS Kabupaten Luwu, BPS Kabupaten Luwu di angka 2021, di publikasi 21 Januari 2022, <https://luwukab.bps.go.id/>

layak huni tersebut pemerintah turut bertanggung jawab. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan melalui sebuah program yaitu BSPS (Bantuan Stimulant Perumahan Swadaya) guna untuk mengsejahterakan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Menurut Arthur dan Sukonco, mendefinisikan kesejahteraan masyarakat dari segi sosial mulai dari pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan dan penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial⁵.

Program bantuan stimulant perumahan swadaya ini dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan peraturan kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat Nomor 13/PRT/M/2016 tentang bantuan stimulant perumahan swadaya ini merupakan program untuk meningkatkan pemikiran masyarakat berpenghasilan rendah dalam membangun atau meningkatkan kualitas rumah, Sarana dan prasarana serta daya guna. Adapun tujuan dari program ini yaitu terbangunya rumah yang layak dihuni oleh masyarakat yang didukung oleh ketersediaan prasana dan sarana serta daya guna sehingga menciptakan pemukiman, perumahan yang sehat, masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan⁶.

⁵ Arthur G. Gedeian dkk, *Organization Theory and Design*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1991), 54.

⁶ Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, perumahan rakyat Nomor 13/PRT/M/2016 tentang bantuan stimulant perumahan swadaya, 2016

Bantuan stimulant perumahan swadaya atau biasa dikenal dikalangan masyarakat sebagai bedah rumah merupakan salah satu program bantuan sosial yang tiap tahunnya dikeluarkan oleh pemerintah yang berada di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu, sebagai wujud kepedulian pemerintah desa dalam menyelenggarakan pembangunan rumah yang layak bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Program ini telah terealisasikan didesa buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu sejak tahun 2019 yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1274 jiwa, 361 kk dan 231 rumah, tercatat penerima manfaat tiap tahunnya sebanyak 8-10 kk dengan pendataan sebanyak 80 kk penduduk miskin⁷, yang telah terealisasikan sebanyak 38 unit rumah dan yang belum terealisasikan sebanyak 42 unit rumah, maka dari itu untuk menunjang penerapan kebijakan program bedah rumah guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pengatasan kemiskinan terfokus pada hunian, pemerintah desa (PEMDES) mengeluarkan anggaran yang dialokasikan dari APBN dalam program BSPS (bantuan stimulant perumahan swadaya atau bedah rumah sebesar Rp 17.500.000,00⁸-(tujuh belas juta lima ribu rupiah) perunit rumah. Dengan pelaksanaan yang telah berjalan sekitar dua tahun terakhir ini di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu terbilang belum merata dikarenakan terdapat kendala-kendala mengenai finansial biaya tukang, status kepemilikan lahan, sehingga pemerintah setempat mengalami kesulitan dalam melaksanakan program ini.

⁷ Wawancara dengan Bapak Arif S.sos *kaur umum* desa buntu kunyi, pada tanggal 12 Juni 2022

⁸Wawancara dengan Bapak Arif. S.sos *kaur desa* buntu kunyi, pada tanggal 12 Juni 2022

Penanganan program bantuan bedah rumah ini terkhusus di desa Buntu Kunyi, kecamatan Suli kabupaten Luwu, telah terbilang cukup baik disetiap tahapnya akan tetapi disamping itu juga terdapat kesenjangan sosial kenyataan tidak sesuai dengan harapan, karena kurang validnya data penduduk miskin dan jumlah data masyarakat yang tidak memiliki hunian yang layak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Evaluasi Program Bedah Rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di Desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)*" penelitian ini diperuntukkan untuk meninjau kembali sejauh mana pencapaian terhadap program yang telah dilaksanakan dan bagaimana dampak program bedah rumah terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan program bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kriteria masyarakat penerima bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu?
3. Bagaimana dampak bantuan program bedah rumah terhadap masyarakat yang menerima di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui kriteria masyarakat penerima bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui dampak bantuan bedah rumah terhadap masyarakat penerima manfaat di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan tersebut adalah ;

1. Secara Teoris
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsi pemikiran maupun wawasan pengetahuan terhadap Prodi Sosiologi Agama IAIN Palopo
 - b. Mengembangkan keilmuan yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai " evaluasi program bedah rumah (Studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)"
2. Secara praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti : mampu mengetahui secara terperinci mengenai program bedah rumah mulai dari tata cara pelaksanaan, kriteria penerima dan dampak bagi penerima bantuan Program Bedah Rumah di desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

- b. Manfaat bagi pembaca : Pembaca dapat mengetahui proses pelaksanaan bedah rumah, karakteria penerima bantuan dan apa dampak yang di peroleh masyarakat setelah menerima bantuan Program Bedah Rumah
- c. Manfaat bagi umum : Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan yang berguna bagi kabupaten atau kota yang belum menerapkan bantuan program bedah rumah.

3. Secara Praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi penulis
- b. Peneliotian ini dapat dijadikan bahan kajian yang praktis bagi pemerintah untuk memaksimalkan dalam penerapan program bantuan bedah rumah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang, dan penilitian tersebut dijadikan bahan perbandingan dan acuan dalam penulisan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, ini sangat bermanfaat tujuannya untuk menemukan titik perbedaan maupun persamaan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu penelitian terdahulu juga berguna sebagai sebuah perbandingan sekaligus pijakan pemetaan dalam penelitian ini, untuk mengetahui lebih jelas penelitian ini kiranya sangat penting untuk mengkaji lebih dahulu hasil penelitian tentang " evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan program bedah rumah di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu) telah banyak dilakukan oleh peneliti agar lebih mengetahui perbedaan penelitian ini, maka sengaja peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang sedikit banyak terkait dalam penelitian ini, di antaranya ;

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khori dengan judul Analisis Pelaksanaan Bantuan Rehabilitas Rumah Tak Layak Huni Tahun 2011 Di Desa Teluk Siantan Kecematan Siantan Tengah Kabupaten Kepuluan Anambas.Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa bantuan rehabilitas rumah tak layak huni tahun 2011 dengan menggunakan indikator untuk mengukur

keberhasilan bantuan RRTLH, tanggapan responden menilai baik sebanyak 264 orang dengan persentas 36,21%, cukup baik sebanyak 288 dengan persentase 24,26%. pelaksanaan RRTLH di Desa Teluk Siantan cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya responden yang nilai cukup sebanyak 288 orang dengan persentase 39,51%. Walaupun pelaksanaan cukup baik, namun terdapat berbagai macam hambatan-hambatan seperti kurang maksimalnya pelaksanaan suara yang merupakan pertemuan masyarakat desa sebagai ajang sosialisasi,tidak adanya pembentukan kelompok penerima bantuan karena tugas dari kelompok ini sangatlah penting. Kurangnyakemaksimalan pengawasan yang dilakukan oleh instansi yang bertanggung jawab, kurang selektifnya dinas sosial menetapkan penerima bantuan RRTLH sehingga ada penerima dengan pendapatan yang tetap dan lebih tinggi mendapatkan RRTLH, pada kegiatan sarana dan prasarana masih juga terdapat kendala seperti susahnya mendapatkan bahan utama bagunan dikarenakan harga yang sangat tinggi⁹.Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama meneliti tentang Bantuan program bedah rumah dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif, perbedaan pada penelitian adalah penelitian ini Analisis Pelaksanaan Bantuan Rehabilitas Rumah Tak Layak Huni sedangkan yang akan diteliti akan menganalisa tentang evaluasi program bedah rumah.

Kedua, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwanasari dengan judul Implantasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi program

⁹Khori, “Analisis pelakasanaa bantuan rehabiltias tidak layak huni tahun 2011 di desa teluk sianta kecamatan siantan tengah kabupaten anambas, ”*Jurnal sosial masyarakat*”.Vol.1, No.2, 2013; 96, <https://onesearch.id/Record/IOS7815.9136>.

bantuan stimulant perumahan swadaya di kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa belum optimal dikarenakan beberapa hal yaitu :

a. Perorganisasian

Tenaga pedamping masyarakat Desa Manjaling, Tanbangka dan Boritamangkasa pada prakteknya yang melakukan pendapatan dengan cara memberi arahan secara langsung kepada calon penerima untuk mengumpulkan kartu keluarga dan kartu tanda penduduk namun tidak melakukan kegiatan verifikasi sendiri kepada calon penerima bantuan yang seharusnya dilakukan. Badan swadaya masyarakat terbentuk hanya sebagai formalitas saja dan kelompok swadaya tidak dilibatkan dalam pelaksanaan desain rumah

b. Interpretasi

Pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya masih kurang paham tentang petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dilapangan. Instruksi di berikan hanya bentuk lisan dan para pelaksanaan punya interpretasi yang berbeda-beda mengenai program dalam pelaksanaannya dilapangan. Sosialisasi tidak secara menyeluruh kepada masyarakat dan komunikasi dilakukan antar pelaksanaan saja namun kepada masyarakat masih kurang. Dalam pelaksanaan yang menerima bantuan benar adalah orang memang berhak sesuai dengan petunjuk pemerintah dalam peraturan manteri perumahan rakyat nomor 07 tahun 2018.

c. Penerapan

Tidak ada prosedur kerja dan program kerja yang jelas serta jadwal kegiataanya tidak pasti. Jadwal pencarian dana dan pembagunan rumah maupun perbaikan rumah penerima bantuan tidak

jelas sehingga proses pembagunan rumah tidak terarah dan tidak ada batasan waktu dalam pelaksanaanya.¹⁰

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama meneliti tentang Program Bantuan rumah dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif, perbedaan pada penelitian adalah penelitian ini Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya sedangkan yang akan diteliti akan menganalisa tentang evaluasi program bedah rumah.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Menurut Jim Ife Bahwa teori pemberdayaan adalah dua pengertian kunci, yakni kekuasaan kelompok lemah.¹¹ Dalam bukunya yang berjudul Community Alternatives- Vision, Analysis and Practice. Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan kelompoknya.¹²

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermanjadi kata”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya

¹⁰Nirwanasari, implementasi program bantuan stimulant perumahan swadaya di kecamatan bajeng barat kecamatan gowa, “*Jurnal sosial dan politik*”, Vol2, No.2, tahun 2020; 67, <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11804-Full>.

¹¹Rahman Muliawan, *masyarakat, willyah dan pembagunan*, (UNPAD PRESS 2016).
51

¹²Syamsul Dwi Maarif “ mengenal teori pemberdayaan masyarakat menurut para ahli ”

kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengCan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an manjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹³

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemeberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹⁴

Secara konseptual pemeberdayaan (emperworment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasanya yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁵

¹³ Rosmedi Dan Riza Baridi Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 17

¹⁴Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2009), 67

¹⁵ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakayat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), 57.

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kukasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mendiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupanya.

Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁶ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara stuktural, naik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali press, 1987), 75.

- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.¹⁷

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat diatas keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “ evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)”. Terletak pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program bantuan bedah rumah, sikap terhadap pelaksanaan program bantuan bedah rumah hal inilah yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dari masyarakat yang cenderung bertindak dan beraksi, seperti menghadiri kegiatan pertemuan yang dilaksanakan dengan pendamping.

2. TeoriKesejahteraan Sosial

James Midley mendefinisikan teori kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi yang harus yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu, ketika masalah sosial

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial* (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005), 57.

dapat dimenej atau diatur dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan mencengah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas individu dan masyarakat¹⁸

Berdasarkan teori kesejahteraan sosial di atasketerkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu) ”Terletak pada terwujudnya program bantuan bedah rumah dalam mensejahtakan masyarakat dalam hal memberikan tempat tinggal yang nyaman dan aman. Karena umumnya manusia berkeinginan agar hidupnya lebih baik lagi dari masa lalunya yang akan datang lebih baik dari yang sekarang, kondisi yang di idamkan adalah kondisi yang semakin lebih baik.

a. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para evaluator dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh suatu program.Kegiatan evaluasi program merupakan salah satu elemen penting dalam penerapan suatu program, selain untuk mengukur keberhasilan program, kegiatan evaluasi juga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan yang tepat, mengingat sifat dari kegiatan evaluasi ini adalah mampu menyajikan informasi secara valid, mengenai proses, kendala,

¹⁸ Edi suharto, *Memabangun masyarakat, memebrdayakan rakyat, kajian staretgis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: PT Refika Aditma, Anggota IKAPI, 2014), 17.

sehingga keberhasilan yang telah di capai.¹⁹

b. Program Bedah Rumah

Layak huni merupakan rumah tinggal dengan nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air, dan debu namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya warga berpenghasilan rendah yang tidak mampu membangun rumah yang layak huni. Tujuan bantuan stimulan swadaya adalah untuk memeperdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman.²⁰

Menurut kementerian pekerjaan umum masyarakat berpenghasilan rendah adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan maksimum Rp 1,5 juta perbulan. Berdasarkan peraturan mentri Negara perumahan rakyat no 14 tahun 2011 bedah rumah atau yang lebih dikenal sebagai perumahan swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan.

Program bedah rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapatkan dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah layak huni standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.

Untuk melaksanakan peyaluran dana bantuan program stimulant swadaya yang lebih akuntebel dan mempercepat penyampaian permohonan bantuan

¹⁹Mahmudin, ihwan.CIPP ; Suatu model evaluasi program pembelajaran. Jurnalatta'dib. "Jurnal sosial dan olitik", Vol.6, No.1, 2020; 34, ihttp://ejournal.umida.gontor.ac.id/index.php.

²⁰ Peraturan Menteri Perumahan Rakyat 14 tahun 2011 bedah rumah

stimulant 10 perumahan swadaya kepada menteri. Perlu memfungsikan UPK/BKM, agar pemanfaatan dana bantuan stimulan perumahan swadaya lebih tepat pengguna, perlu ada kriteria dan persyaratan penerima bantuan, obyek bantuan dan kabupaten/kota yang jelas.²¹

Dalam penyelenggaraan perumahan swadaya ini terdapat beberapa program. Setidaknya ada lima program yang bisa dijelaskan yaitu

- 1) Program pemberdayaan masyarakat perumahan swadaya
- 2) Program bantuan stimulan perumahan swadaya
- 3) Program bantuan sertifikat tanah rumah swadaya
- 4) Program pembiayaayaan rumah swadaya
- 5) Program kemitraan perumahan swadaya

Program tersebut saling berkaitan dengan berurut dalam pelaksananya. Diliat dari bentuk fasilitasnya maka terdapat dua jenis program yaitu program yang bersifat bantuan dan program yang bersifat kemudahan. Program yang bersifat memberi bantuan ciri-cirinya adalah semua fasilitas yang diperoleh tidak dikembalikan, baik dalam bentuk dana maupun barang. Seperti bantuan sosial, bantuan pemerintah. Sedangkan bersifat kemudahan ciri-cirinya adalah semua fasilitas yang diproleh dikembalikan. Seperti kredit konstruksi dan dana bergulir. Kedua bentuk program tersebut harus dilandasi dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.²²

c. Program Pemberdayaan Masyarakat Perumahan Swadaya

²¹ Reka ratna sari, Deskriptif dampak psikologi masyarakat terhadap program bedah rumah di desa cahaya negri kecamatan sukajaya kabupaten seluma, "Jurnal Sosial", Vol.1 No.1, 2018; 46, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/view/year/2018.html>.

²² BPSDM, *Modul 7 penyeleggaran rumah swadaya*, (Bandung : BPSDM, 2018), 8.

Program pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan perumahan swadaya merupakan upaya peningkatan kemampuan atau daya kelompok sasaran yang kurang berdaya dalam pemenuhan kebutuhan akan rumah dan lingkungan yang sehat dan aman. Kemudian masyarakat sebagai pemangku kepentingan sekunder atau warga yang diberdayakan maka program pemberdayaan masyarakat perumahan swadaya merupakan upaya peningkatan kemampuan komunikasi yang telah dimiliki sehingga mampu mengakses dan melaksanakan kegiatan dari program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Program pemberdayaan masyarakat yang sukses adalah dilihat dari warga yang semula diperdayakan berubah menjadi orang yang memberdayakan baik secara langsung maupun tidak langsung, langsung berarti menjadi partisipasi pemberdayaan, tidak langsung berarti memberi contoh atau teladan terhadap keberhasilan memenuhi sendiri kebutuhan dasarnya. Dalam melakukan pemerdayaan kepada komunitas tidak mungkin dilakukan langsung oleh KSAKTER atau PPK beserta jajarannya. Rentang kendali yang begitu lebar maka pemberdayaan masyarakat perumahan swadaya melibatkan juga satuan perangkat desa/kelurahan.dengan demikian, aparat SKPD dan desa /kelurahan juga diberdayakan melalui peningkatan kapasitas mereka. Dari urian tersebut maka program pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan perumahan swadaya terdiri dari :

- 1) Peningkatan kapasitas fasilitator
- 2) Peningkatan kapasitas komunikasi dan
- 3) Peningkatan kapasitas aparat SKPD/Provinsi, kabupaten, dan kepakla desa.

Pemerintah desa atau pemerintah daerah melakukan pemeberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan rumah swadaya. Anggaran yang diperlukan dalam program ini disediakan melalui APBN dan APBD.

d. Program Bantuan Stimulant Perumahan Swadaya

Program bantuan stimulant swadaya merupakan implementasi dari program pemberdayaan masyarakat perumahan swadaya, yaitu berupa fasilitas bahan bangunan atau berupa uang untuk membeli bahan bangunan. Maksud program bantuan stimulant swadaya adalah untuk mendorong masyarakat berpenghasilan rendah, membangun rumah yang layak huni dan lingkungan yang sehat serta aman. Sedangkan tujuan program bantuan stimulan perumahan swadaya adalah membangun rumah layak huni dan lingkungan yang sehat serta aman oleh masyarakat rentan itu sendiri. Lingkup program BSPS meliputi bantuan pembagunan rumah baru, perbaikan total rumah rusak berat, peningkatan kualitas rumah tidak layak huni, pembagunan prasarana, sarana utilitas umum lingkungan kumuh, pembagunan utilitas yang melekat pada rumah. Pemerintah atau pemerintah daerah menyelenggarakan kegiatan ini ditujukan untuk kelompok sasaran utama adalah masyarakat miskin.

e. Program Sertifikasi Tanah Rumah Swadaya

Program ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu pertama kegiatan fasilitas prasertifikasi hak atas tanah. Kedua kegiatan fasilitasi paska sertifikasi hak atas tanah dan sertifikasi hak atas tanah.

Kegiatan fasilitas prasertifikasi hak atas tanah bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka permohonan

sertifikat sertifikat hak atas tanah pada badan pertanahan nasional. Sedangkan kegiatan fasilitas paska sertifikasi hak atas tanah bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah mengakses sumber pembiayaayaan dalam rangka penyediaan sebagai biaya membangun atau memperbaiki rumah

Fasilitas prasertifikasi hak atas tanah adalah bantuan pendamping;

- 1) Mengumpulkan alas hak, atau surat keterangan tanah atau membuat surat keterangan penguasa fisik
- 2) Membuat surat peryataan tanah tidak dalam sengketa dan bukan merupakan harta warisan yang belum dibagi
- 3) Membuat berita acara pemasangan tanda batas
- 4) Membuat surat permohonana pengukuran, permohonan pemeberian hak atas tanah dan permohonan pendaftaran tanah
- 5) Mengurus SPPT PBB bagi yang belum memiliki
- 6) Menyampaikan permohonan sertifikat hak atas tanah kekantor pertanahan kabupaten/kota
- 7) Pendamping membuat akta peralihan hak dikantor pejabat membuat akta tanah bagi MBR yang memiliki alas hak yang belum dibalik nama atas bersangkutan

Fasilitas paska sertifikasi hak atas tanah adalah bantuan pendamping ;

- 1) Membuat proposal dan memohon pinjaman
- 2) Membuat akta perjanjian pokok
- 3) Membuat surat kuasa membebankan hak tanggungan
- 4) Mendaftarkan hak tanggung

- 5) Membuatkan akta pemberian hak tanggung
- 6) Bantuan pendamping pendaftaran balik nama bagi MBR yang memiliki sertifikat hak atas tanah tetapi belum dibalik nama atas nama MBR bersangkutan

Anggaran pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada APBN pada satuan penyediaan perumahan, badan pertanahan nasional, atau dibebankan pada APBD pada satuan perangkat daerah yang menangani perumahan.²³

f. Program Pembiayaan Rumah Swadaya

program ini bertujuan member bantuan kemudahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat memperoleh akses ke sumber pembiayaan sehingga mendapatkan biaya yang terjangkau untuk membangun rumah sendiri, baik pembagunan baru maupun meningkatkan kualitas rumah.

Biaya yang terjangkau artinya dengan penghasilan yang terbatas tetapi dapat mengembalikan biaya pembangunan rumah yang diperoleh daripinjaman. Atau dengan penghasilan yang terbatas tetapi karena mendapat kemudahan pembiayaan sehingga terkumpul dana tambahan yang cukup untuk membangun rumah.bantuan dan kemudahan tersebut berupa ;

- 1) Skema pembiayaan
- 2) Penjamin, atau asurasi dan
- 3) Dana murah jangka panjang

²³BPSDM, *Modul 7 penyelegaraan rumah swadaya*, (Bandung : BPSDM, 2018), 9.

Dalam perjalanan sejarah perumahan rakyat, kemudahan tersebut sudah pernah dilakukan dalam bentuk subsidi selisih suku bunga dan abergulir yang dilaksanakan melalui koperasi. Anggarannya dibebankan pada APBN

g. Program Kemitraan Perumahan Swadaya

Program kemitraan perumahan swadaya merupakan upaya kementerian perumahan rakyat mengajak orang dan badan hukum yang memiliki perusahaan dan berkemampuan untuk ikut berpartisipasi melakukan kewajiban Negara dalam pemenuhan kebutuhan dasar akan tempat tinggal dan lingkungan yang sehat dan aman bagi mereka. Dengan demikian maksud dari program kemitraan ini adalah sebagai upaya menejemen perusahaan dapat membangun rumah bagi miskin dan MBR yang telah memiliki tanah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sehingga terbangun rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat aman, baik dalam rangka peningkatan kualitas rumah tidak layak huni maupun bagunan baru.²⁴

3. Sejarah Program Stimulan Bedah Rumah di Indonesia

Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat melalui direktorat jendral penyediaan perumahan siap melanjutkan program stimulant bantuan swadaya atau yang lebih dikenal dengan program bedah rumah untuk membantu meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat kurang mampu di seluruh indonesia. Target penanagan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya berdasarkan RPJMN tahun 2015-2019 bahkan mencapai angka 2,2 juta untuk pembagungan

²⁴BPSDM, *Modul 7 penyelegaraan rumah swadaya*, (Bandung : BPSDM, 2018), 13.

rumah baru dan meningkatkan kualitas rumah²⁵ dan kemudian pemrintah melalui kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat tuna bantuan stimulant atau yang lebih popular dikenal sebagai bedah rumah di targetkan tahun 2021 kementrian PUPR mengalokasikan anggaran sebanyak Rp23,24 triliun.²⁶

Kementrian PUPR pada tahun 2015 akan melanjutkan program BSPS atau bedah untuk membantu masyarakat agar dapat tinggal di rumah yang layak huni, ‘ujar Plt. Dirjen penyediaan perumahan kementrian PUPR syarif burhanuddin saat membuka kegiatan rapat koordinasi persiapan pelaksanaan BSPS tahun 2015 di ruang pendopo, kantor kementrian PUPR, Jakarta, kamis (26/3) Menurut syarif,berdasaran data yang ada, sekitar 13,5 juta angka *backlog* atau kekurangan kebutuhan rumah di indonesia sekitar 3,4 juta unitrumah tidak layak huni. Sedangkan angka pertumbuhan kebutuhan rumah pertahun di indonesia di perkirakan mencapai 800 ribu rumah.

Masalah perumahan tidak akan selesai apa bila hanya mengandalkan dana APBN dari pemerintah pusat saja.oleh karena itu kami mengajak peran aktif pemerintah daerah dan masyarakat untuk ikut aktif dalam program bedah rumah ini” katanya. Lebih lanjut dirinya menjelaskan, sebelumnya program bedah rumah ini dilaksakan oleh deputi bidang perumahan swadaaya kementrian perumahan rakyat.Namun saat ini dengan adanya penggabungan kementrian dengan kementrian pekerjaan umum maka program tersebut tetap dilaksanakan

²⁵Reka ratnawari.Skripsi studi deskriptif dampak psikologi masyarakat bedah rumah di desa cahya negri kecamatan sukarja kabupaten seluma 2018, “Jurnal sosial masyarakat’.Vol.1. No.6, 2018; 26, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3116/>

²⁶ Sekretariat Kabinet RI, Pemerintah Siapkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Skema Padat Karya Tunai, di publikasi tanggal 17 april 2020, <https://setkab.go.id/pemerintah-siapkan-bantuan-stimulan-perumahan-swadaya-skema-padat-karya-tunai/>

dan menjadi salah satu program unggulan di kementerian PPUPR. Jika melihat kinerja pelaksanaan program BSPS selama lima tahun terakhir ini, jumlah rumah yang dibantu melalui program tersebut saat ini mencapai angka 600 ribu unit. Kedepan target pembagunan rumah swadaya meningkat, program BSPS pada dasarnya bukan merupakan bantuan sosial, akan tetapi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan kepada masyarakat serta mendorong pemda untuk ikut peduli terhadap program perumahan bagi masyarakat yang saat ini masih banyak tinnggal di RLTH. Jumlah bantuan yang diberikan untuk program BSPS tersebut bervariasi mulai Rp 7,5 juta hingga Rp 15 juta tergantung pada kondisi rumah yang akan di perbaiki. “dana APBN saja tidak akan mencukupi untuk memenuhi target perumahan di indonesia. Oleh karena itu kementerian PUPR mengajak pemda bersama dengan masyarakat untuk ikut memberdayakan potensi untuk mendorong program perumahan di daerahnya masing-masing .sebab pemda yang memiliki data-data yang pasti serta lokasi RLTH yang di tempati masyarakat.Hal ini senada juga disampaikan koordinatoor direktorat rumah swadaya poltak sibue menyatakan bahwa ada beberapa arah kebijakan.Dan startegi dalam pelaksanaan program BSPS kedepan. Pertama,pendataan penduduk yang mendapatkan bantuan BSPS harus dilaksanakan secara objektif dan independen. Kedua, program tersebut merupakan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas rumah masyarakat serta fasilitas BSPS bagi MPR sebagai srategi pemberdayaan masyarakat. Penggunaan BSPS dilaksanakan secara berkelompok sesuai kesepakatan anggota dan dana BSPS dapat digunakan untuk

penyediaan bahan bangunan rumah, upah tukang, alat kerja dan prasarasanra dan ultinitas.

4. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dilakukan pemerintah.

Kesejahteraan menurut badan pusat statika adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Kesejahteraan adalah tata kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusaiaan dan ketentraman diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhannya jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri dan masyarakat.²⁷

Kesejahteraan menurut naskah dapat dirumuskan sebagai dari empat indikator yaitu :²⁸

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

²⁷ Ali Khomsan, et. all., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 31.

²⁸Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2993), 64.

Menurut kole, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antra lain :²⁹

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kebutuhan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti pendidikan lingkungan budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, moral etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Arthur Dan sukonco, mendefinisikan kesejahteraan masyarakat dari segi sosial mulai dari pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan dan penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.³⁰

Todaro menyebutkan bahwa indikator kesejataraan daerah diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, kerusakan alam dan lingkungan , polusi air dan tingkat produk bruto.³¹

Manusia sebagai mahluk sosial tidak bisa mencapai kesejahteraan dalam hidupnya tanpa bantuan manusia lainnya.manusia ingin mendapatkan perhatian di antara sesama dan kelompok, untuk mendapatkan itu diperlukan hubungan dengan

²⁹ Kole, *Pedoman Pengerjaan Beton*. (Jakarta: Erlangga, 1993), 78.

³⁰ Arthur Dunham dan Sukoco, *Teori Kesejahteraan*, (Jakarta: Airlangga, 1997), 89.

³¹Todaro, M.P. & Smith, S.C, *Economic Development (11th ed)*.(New York: Pearson, 2012), 90.

menggunakan berbagai cara, alat dan lain-lainnya. Didalam Al-Quran telah menginformasikan kepada manusia bahwa allah telah menjamin. kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa, sebagai mana dalam QS huud 11:6

Terjemahnya;

Dan tidak satu pun makhluk bergerak di bumi melainkan semuanya di jamin allah rezekinya dia ,mengetahui tempat kediamannya dan tempat menyimpannya. Semua tertulis nyata dalam kitab yang nyata.³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menjamin siapa yang aktif bergerak mencari rezeki, bukan diam menanti.atau jaminan kesejahteraan yang diberikan tidak dapat diperoleh tanpa usaha.

Di Indonesia pembangunan kesejahteraan sosial merupakan salah satu sektor dari pembangunan kesejahteraan rakyat. Maka dari itu pembangunan atau sektor kesejahteraan sosial di bawa koordinasi kantor mentri kesejahteraan rakyat bersama sama dengan sektor pendidikan, kesehatan dan agama. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat indonesia. Dengan demikian posisi pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian yang terpisahkan dari pembangunan sosial.³³

³² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 34.

³³ Surandi dan mujadi,*pemberdaya masyarakat miskin studi evaluasi penanggulangan kemiskinan di lima provinsi*, cat 1 (Jakarta timur: P3KS press, 2009), 65.

Kesejahteraan sosial indonesia dilaksanakan dengan filosofi sejahteraan sosial adalah hak bagi setiap warga Negara³⁴. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin sebagai warga Negara indonesia berhak atas kesejahteraan sosial sebagai mana warga Negara indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial untuk hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Namun dalam mengukur kesejahteraan, warga Negara atau manusia memahaminya berbeda-beda, ketika seseorang memiliki paradigma berfikir material, maka ia akan mengatakan kesejahteraan ialah ketika kebutuhan materi tercukupi dalam kebutuhannya. Sedangkan yang memiliki peradikma berfikir spiritual, maka ia akan memahami bahwa ketika kebutuhan spiritualnya tercukupi maka hidupnya telah sejahtera.

Keterkaitan teori ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kesejahteraan masyarakat langkah taktis pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan melakukan program sosial dalam hal ini program bedah rumah yang di peruntukan pada masyarakat kurang mampu di desa Buntu Kunyi dengan program tersebut masyarakat bisa mendapatkan rumah layak sehingga kesejahteraan sosial bisa tercapai.

5. Teori Masyarakat Miskin

Kemiskinan adalah saat ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan

³⁴ Widia Amelia kesejahteraan sosial dalam perspektif al-quran, "Jurnal sosilogi islam". Vol.1, No.1, 2018; 23, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13227/1/WIDIA%20AMELIA.PDF>.

kesehatan.Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.Kemiskinan merupakan masalah global.³⁵

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi-aksi social dan politik yang dilakukan dengan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan pertumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.³⁶ Jim Ife berpendapat bahwa kemiskinan terjadi disebabkan karena kurangnya pemberdayaan sosial yang di lakukan pemerintah.Dalam kemiskinan itu sendiri Jim Ife berpendapat bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada dikehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahanya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter

³⁵Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 78.

³⁶ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives. Vision, Analysis and Practice*. (Melbourne: Addison Wesley Longman, 1997), 63-64.

kehidupan manusia.³⁷ Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada disemua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda.

Adapun ayat yang menyinggung tentang masyarakat miskin merujuk pada penggunaan dalam Q.S.AL-hujurat /49:11



Terjemahanya :

Hai orang-orang yang beriman janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang di tertawakan lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang di rendahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela diri mu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk buruknya panggilan adalah panggilan buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat maka itulah orang-orang yang salim. QS.surah Al-hujurat/49;11³⁸

Dalam ayat tersebut secara tegas menunjukan bahwa larangan mencela dan mengolok-olok sesama muslim yang derajatnya lebih di bawah bisa jadi mereka yang di celah lebih baik dibanding dengan mereka yang mencela. Ayat di atas juga

³⁷ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives. Vision, Analysis and Practice.*(Melbourne: Addison Wesley Longman, 1997), 80.

³⁸ Departemen agama RI,AL-Quran dan terjemahanya....251.

menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.

Konsep miskin dalam pandangan mazhab yaitu :

Masakin adalah jamak dari kata miskin.dikalangan ahli bahasa terdapat perbedaan pendapat dalam membedakan antara makna fakir dan miskin.Sebagai ulama mengakatan arti faqir adalah kebalikan dari kaya.ia digunakan untuk menerangkan orang yang hidup dalam pas-pasan.Sedangkan miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. Pendapat lain mengakatan yaitu miskin adalah orang yang memiliki sesuatu namun belum mencukupi kebutuhan keluarganya. Adapun pengertian miskin menurut para mazhab yaitu ;

1. Mazhab hanafi dalam bukunya al-mabsut menyebutkan miskin adalah orang yang meminta-minta.
2. Mazhab maliki. Miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. Rumusan ini sama dengan rumusan mazhab hanafi. Dalam mazhab maliki ukuran terpenuhi adalah makanan pokok, bukan kebutuhan pokok secara umum. Dalam konsep mazhab miliki ia menyebutkan miskin dapat disebut sebagai geladangan yang tidak memiliki makanan atau tempat tinggal.
3. Mazhab syafi'I dan hambali menurut kedua mazhab ini adalah orang-orang yang mampu memenuhi kebutuhannya namun belum mencukupi. Miskin adalah orang yang mampu meperoleh lebih dari setengah kebutuhannya,bisa jadi hanya mendapatkan Rp. 8.000 atau Rp 7.000 dari Rp 10.000 yang dibutuhkan

1. Ciri-ciri Kemiskinan

Kemiskinan memiliki ciri dimensi ekonomi yang bermakna tidak mempunyai harta, tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik dan dimensi sosial yang bermakna sosial akses diruang publik dengan rendahnya pendidikan dan ketampilan yang berguna untuk kehidupannya sehingga terdapat ciri-ciri kemiskinan yaitu ;

- a. Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar
- b. Tidak mampu berusaha karena sakit, cacat fisik atau mental
- c. Tidak mampu berfungsi secara sosial
- d. Rendahnya sumber daya manusia
- e. Rentan terhadap keguncangan baik individu maupun massa
- f. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencariainya yang berkesinambungan
- g. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar lain
- h. Tidak ada jaminan masa depan dan tidak terlibat dalam kegiatan masyarakat.³⁹

2. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut hougtom dan kandker (2009) ada empat elemen karakter penyebab kemiskinan yaitu:

- 1. Krakteristik regional
- 2. Karakteristik komunitas
- 3. Karakteristik rumah tangga

³⁹poerwadarmita. *menagani kemiskinan.*(PT. remaja rosdakarya, 2015.) Hal 1 cet.I

4. Karakteristik invidu

Penyebab kemiskinan sangat beragam bergantung pada kondisi demografis,dan geopolitik sebagaimana disampaikan oleh coombs (ahmad 1980) menyebutkan bahwa terkait dengan ;

1. Penduduk
2. Perumahan
3. Pekerjaan ⁴⁰

Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah penduduk, semakin tumbuh pemukiman yang tidak terkendali dan kesempatan kerja yang terbatas karena pendidikan yang rendah.

Sebagai upaya mengatasi masalah kemiskinan yang dapat dilakukan oleh pekerjaan sosial sebgaimana dikemukakan oleh soertarso (1992;6) dimana pekerja sosial melaksanakan tugas-tugas menyelesaikan satu atau lebih fungsi praktik pekerjaan sosial, antara lain ;

1. Membantu orang untuk meningkatkan dan menggunakan secara lebih efektif kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memecahkan masalah mereka.
2. Menciptakan jalur hubungan pendahuluan diantra orang dengan system sumber
3. Mempermudah interaksi, mengubah, dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan system sumber kemasyarakatan
4. Memberikan berupa sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan pengembangan.

⁴⁰Dr. Bambang Rustanto, M. Hum.*mengani kemiskinan* (PT remaja rosdakarya 2015 cet I) hal 4-5

5. Meratakan sumber-sumber material
6. Bertidak sebagai kontorol sosial.

Untuk mewujudkan praktik kerja sosial yang efektif dalam menangani kemiskinan, maka pekerja sosial dibekali dengan keterampilan pekerja sosial menurut soertarso 1992 ; 97 dapat dibedakan menjadi 8 bagian utama yaitu

1. Pengungkapan dan pemahaman masalah
2. Pengumpulan data
3. Mengadakan kontak pendahuluan
4. Membicaraka kontrak
5. Membentuk system kegiatan
6. Memantapkan dan mengkoordinasikan system kegiatan
7. Memberikan pengaruh
8. Menghentikan usaha perubahan .⁴¹

Keterkaitan teori masyarakat miskin dengan penelitian yang akan dilakukan dimana dalam pelaksanaan bedah rumah yang menjadi subjek bantuan program ini merupakan masyarakat miskin. program Bedah Rumah memang diprioritaskan untuk menyasar kepada masyarakat miskin yang tidak mampu memiliki rumah yang layak huni dan sehat. Namun, dalam pemilihan bantuan tersebut pemerintah perlu memilih dengan adil dan sesuai prosedur kepada warga yang berhak memperoleh bantuan dari program ini.Oleh karena itu, Program Bedah Rumah yang dilaksanakan di desa Buntu Kunyi sebagaimana program

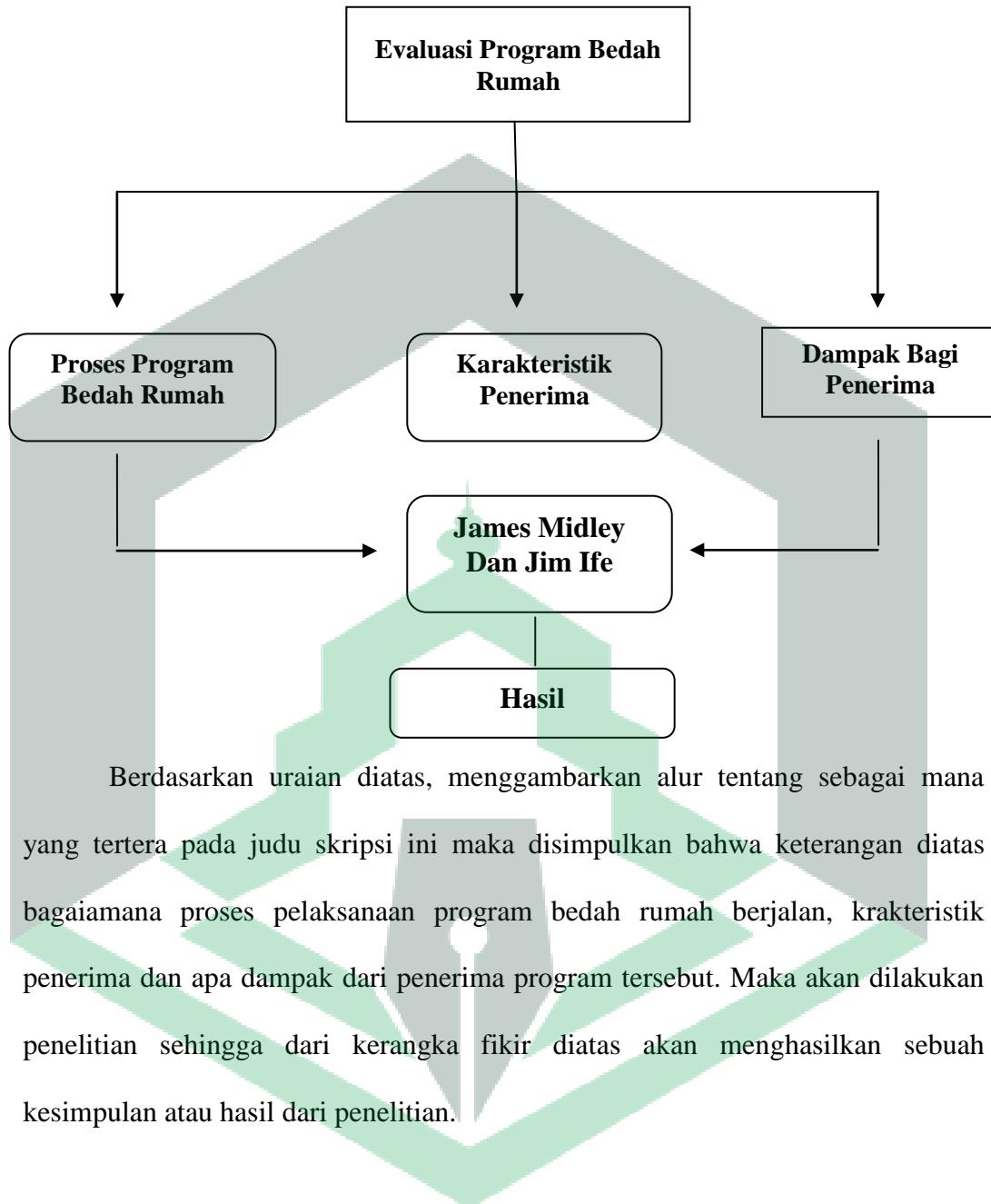
⁴¹Dr. Bambang Rustanto, M. Hum.*menganti kemiskinan*(PT remaja rosdakarya 2015 cet I) hal 12

yang ditujukan untuk perbaikan rumah tidak layak huni bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah mempersentasekan atau mengemukakan pada penelitian ini tentang sketsa susunan aturan atau ide yang diterapkan dalam membantu serta memfokuskan penelitian ini untuk mendapatkan informasi, menguraikan infomasi serta mengambil kesimpulan. Pengkajian ini mengacu atas kerangka pikir tentang evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)

Berikut ini penulis akan memberikan gambaran dalam bentuk skema kerangka fikir mengenai “ evaluasi program bedah rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatakan sosiologis dengan menggunakan studi kasus. Pendekatan sosiologis dengan menggunakan studi kasus adalah pendekatan yang gunakan penulis untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia sebagai mahluk sosial.⁴² Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui informasi mengenai Program bantuan bedah rumah.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data induktif/kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan sekunder.

Untuk mengetahui mengetahui kebenaran dari suatu permasalahan dalam suatu penulis maka perlu melakukan penelitian dalam rangka mencari dan

⁴²Prof. Dr.A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Bandung : Jaya Satu. 2017), 67.

mengumpulkan data ilmiah sebagai bukti kebenaran dalam penulisan, dengan ini penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menjelaskan hasil Evaluasi Program Bedah Rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada Penerima manfaat bedah rumah di desa Buntu Kunyi sebagai subjek penelitian dan melakukan analisis data dengan menganalisa dan mengevaluasi program bedah rumah. Adapun fokus penelitian adalah :

1. Proses pelaksanaan program bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli Kabupaten Luwu
2. Pendamping/Fasilitator desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu,
3. Masyarakat penerima manfaat bedah rumah dan Program Bedah Rumah Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

C. Defenisi Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi adalah hal yang diharuskan demi mewujudkan goals yang baik. Evaluasi pun diadakan guna memperbaiki sistem kerja yang belum maksimal

tentunya adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kendala. Dalam oprasionalnya peneliti akan menganalisa tentang evaluasi program bedah rumah di desa Buntu Kunyi.

2. Bedah Rumah

Masalah perumahan tidak akan selesai apa bila hanya mengandalkan dana APBN dari pemerintah pusat saja. oleh karena itu kami mengajak peran aktif pemerintah daerah dan masyarakat untuk ikut aktif dalam program bedah rumah ini” katanya. Lebih lanjut dirinya menjelaskan, sebelumnya program bedah rumah ini dilaksakan oleh deputi bidang perumahan swadaaya kementerian perumahan rakyat. Namun saat ini dengan adanya penggabungan kementerian dengan kementerian pekerjaan umum maka program tersebut tetap dilaksanakan dan menjadi salah satu program unggulan di kementerian PPUPR. Dalam oprasional yang dilakukan bahwa peneliti akan mengkaji tentang bentuk bedah rumah yang di berikan kepada informan.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa Subjek diantaranya Penerima manfaat bedah rumah di desa Buntu Kunyi yang dapat mendukung peneliti dalam

mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴³

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari lokasi penelitian yang merupakan acuan utama dalam penulisan proposal ini. Data yang dimaksud adalah yang diperoleh dari informan Penerima manfaat bedah rumah di desa Buntu Kunyi dengan wawancara langsung kepada informan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data. Yang diperoleh penulis melalui data kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.

⁴³Lely noor mindhawati, *Islam memuliakanmu saudariku*. (Jakarta: Ptelex media komputindo, 2016), 5.

F. Instrumen Penelitian

Didalam memperjelas penelitian, maka instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif harus mampu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan dilapangan.Untuk memperoleh data dari lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi yang didukung oleh peralatan-peralatan yang mendukung seperti kamera, *tape recorder*, dan peralatan tulis yang dibutuhkan.Peneliti melakukan wawancara kepada Penerima manfaat bedah rumah di desa Buntu Kunyi.Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam mencari dan mengetahui data yang valid dan relevan selain itu dapat menghemat waktu serta memudahkan penulis dalam menganalisis data.Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan mengamati, menggali, mengkaji dan menganalisis tentang Evaluasi Program Bedah Rumah (Studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu)Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik 1. Observasi 2.wawancara mendalam indepth interview . 3. Kajian dokumen

b. Observasi

Menurut nasution 1988 menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan di lokasi penelitian dengan catatan, pemoteretan dan perekaman menganai stiuasi dan kondisi hukum dilokasi . Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu ;

- 1) Observasi pra-penelitian berupa peninjauan di lapangan dan penjajakan awal mengenai hal yang berhubung dengan penyusunan proposal penelitian dan perkiraan data yang di perlukan.
- 2) Observasi berupa kegiaaatan pengumpulan data dilokasi penelitian dengan pedoman pada alat yang sudah disiapkan terlebih dahulu, yang di sesuaikan pembuataan alatnya berdsarkan proposal penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴

Yang menjadi sasaran wawancara dalam peneltian yaitu ; aparat desa dan masyarakat umum yang menerima bantuan programbedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu

d. Dokumentasi

⁴⁴Prof. Dr. sugiono metode penelitian kualitatif (Bandung: alafabet, 2017), 104-126.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subjek penelitian. Dapat berupa laporan kerja, catatan, kutipan, kasus, rekaman video, foto dan bahan acaun lainnya⁴⁵ dokumentasi merupakan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan mengambil data dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif nantara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

2) Uji *transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

⁴⁵Sukandarrunidi, *metode penelitian*, (Yogyakarta ; gajamada universitas press, 2011), 100-101.

3) Uji *dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4) Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan dengan cara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan suatu kejelasan atau realitas.⁴⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia sumber, yang diperoleh dari hasil wawancara dari responden berupa pendapat atau gagasan, catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya ditelaah dengan cara berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan

⁴⁶Sudarto, *metodelogi penelitian filsafat*, (Jakarta; raja grafindo persada, 1997), 78.

strategi pengumpulan data yang di pandang tetap dan untuk menentukan focus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

2. Editing data, yaitu mengeroksi apakah data-data yang terkumpuk itu sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.⁴⁷
3. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peniliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸ semua data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpul dan dirangkum kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.
4. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. dengan kata lain, proses penyusunan secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan kesimpulan sebagai temuan penelitian.
5. Penarikan kesimpulan,yaitu membandingkan data data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sehingga kesimpulan data di simpulkan dari pada proses yang dapat di pertanggung jawabkan serta memilih alasan yang kuat untuk dipertahankan.

⁴⁷Muhammad iqbal hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta ; gralia indonesia 2002), 55

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (bandung ; alphabet, 2011), 247.

BAB IV

DESKRIPSIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Buntu Kunyi adalah desa yang terbentuk pada tahun 1989 dari pemekaran atau penggabungan dari empat desa yaitu desa Buntu siapa pemekaran dari desa Cimpu, dusun Salama pemekaran dari desa Suli, desa Buntu Kunyi hasil pemekaran dari desa Botta dan dusun Palendongang hasil pemekaran dari desa Malela. Inilah empat dusun yang tergabung terbentuklah desa Buntu Kunyi, di desa Buntu Kunyi terbagi dalam tiga wilayah dusun yakni, dusun Salama, dusun Buntu Kunyi, dan dusun Palendogang. Secara geografis letak desa Buntu kunyi terletak di sebelah Utara desa Malela, sebelah timur desa Cimpu, sebelah seletan desa Suli dan sebelah barat desa Lempo Pacci .Keadaan Iklim di desa Buntu Kunyi terdiri dari, musim hujan, musim kemarau.Di mana musim hujan biasanya terjadi antara bulan februari s/d juni, musim kemarau antara bulan juli s/d januari.

a. Karakteristik Penduduk Desa Buntu Kunyi

1) Jumlah Penduduk Desa Buntu Kunyi

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Desa Buntu Kunyi

| No | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | Total |
|----|---|-------|
| 1 | Laki-laki | 588 |
| 2 | Perempuan | 689 |
| | Total | 1274 |

Sumber Data ; Kantor Desa Buntu Kunyi 2021

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 588 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 689 jiwa dengan total penduduk 1274 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 689 jiwa

2) Pendapatan Rill Masyarakat Desa Buntu Kunyi

Table 1.2 Pendapatan RILL Keluarga

| | | |
|---|---|---------|
| 1 | Jumlah Kepala keluarga (KK) | 361 |
| 2 | Jumlah anggota keluarga (Orang) | 1274 |
| 3 | Jumlah pendapatan kepala keluarga (Rp) | 200.000 |
| 4 | Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja (Rp) | 150.000 |
| 5 | Jumlah total pendapatan keluarga (Rp) | 350.000 |

Sumber Data ; Kantor Desa Buntu Kunyi 2021

Berdasarkan tabel diatas pendapatan RILL masyarakat Desa Buntu Kunyi tahun 2021 dengan jumlah keluarga 361, jumlah anggota keluarga 1274 memiliki pendapatan Rill perkepala keluarga tiap bulan dengan jumlah Rp. 200.000, kemudian diikuti jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja Rp. 150.000 dengan total pendapatan keluarga tiap bulan yaitu Rp. 350.000. Hal ini menunjukan bahwa pendapatan keluarga di Desa Buntu Kunyi terbilang cukup rendah tiap bulannya.

b. Profil Penerima Program Bedah Rumah

1) Profil Keluarga Penerima Manfaat Program Bedah Rumah

Program bedah rumah adalah salah satu program dalam bentuk bantuan sosial yang bersyarat yang dilaksanakan di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu untuk dapat tinggal di hunian yang layak. Bantuan ini tidak

diberikan secara cuma-cuma, dalam hal ini penerima manfaat program bedah rumah harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dan harus memenuhi komponen yang telah ditentukan oleh pemerintah. Program bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi dilaksanakan sejak tahun 2019 dan dalam pelaksanaannya telah banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pada awalnya peserta tidak mengetahui tentang program bantuan bedah rumah dan tujuan dari program itu sendiri, peserta penerima manfaat bantuan program bedah rumah mendapatkan pendamping yang cukup baik dari pendamping yang diamanahkan untuk mendampingi.Pendamping program bantuan bedah rumah mengadakan pertemuan selama masa kegiatan program ini berlangsung.Adapun nama-nama peserta yang menerima manfaat bantuan program bedah rumah dengan anggaran dari desa/APBN.

Table 1.3 Peserta Program Bantuan Bedah Rumah

| No | Nama- nama Peserta | Jumlah Anggaran |
|----|--------------------|-----------------|
| 1 | Hanisa | Rp. 14.635.000 |
| 2 | Darniati | Rp. 13.588.000 |
| 3 | Nurafni | Rp. 14.516.000 |
| 4 | Halawiah | Rp . 8.799.000 |
| 5 | Sunarti | Rp. 16.884.000 |
| 6 | Mustadir | Rp. 13. 155.000 |
| 7 | Hasri | Rp. 12.074.5000 |
| 8 | Ikram B | Rp. 15.141.000 |

Sumber Data ; Kantor Desa Buntu Kunyi 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa program bantuan bedah rumah memiliki delapan peserta penerima manfaat dengan anggaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.

2) Krakteristik Informan

Tabel 1.4 Jenis Pekerjaan Peserta Penerima Manfaat Bedah Rumah

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 2 |
| 2 | Petani | 3 |
| 3 | Buruh | 3 |

Sumber Data ; Kantor Desa Buntu Kunyi 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa infoman yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 orang, dan informan yang berprofesi sebagai petani sebanyak 3 orang, sedangkan yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 3 orang.

Tabel 1.5 Usia Peserta Penerima Manfaat Bedah Rumah

| No | Usia | Jumlah Informan |
|----|-------------|-----------------|
| 1 | 21-30 Tahun | 2 |
| 2 | 31-40 Tahun | 2 |
| 3 | 41-50 Tahun | 2 |
| 4 | 55 Tahun | 2 |
| 5 | Total | 8 |

Sumber Data ; Kantor Desa Buntu Kunyi 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan yang berusia 21-30 tahun berjumlah 2 orang yaitu Daniarti (30 tahun) dan Nur Afni (28 tahun) kemudian informan yang berjumlah 31-40 tahun sebanyak 2 orang yaitu Hanisa (35 tahun) dan Surati (37 tahun), informan yang berusia 41-50 Tahun yaitu Ikram B

(45 tahun), Mustadir (50 tahun), dan informan yang berusia Hasri (55 tahun) dan Halawia (50 tahun)



Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan Penerima Manfaat

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-------|--------------------|--------|
| 1 | SD/Sederajat | 2 |
| 2 | SMP/Sederajat | 4 |
| 3 | SMA/Sederajat | 2 |
| Total | | 8 |

Sumber Data : Kantor Desa Buntu Kunyi 2021

Berdasarkan tabel diatas informan yang menyelesaikan pendidikannya tingkat SMA/Sederajat ada 2 orang yaitu Suriati dan Hasri, kemudian informan SMP/Sederajat Sebanyak 4 orang yaitu Hanisa, Daniarti, Nurafni dan Ikram, sedangkan informan yang menyelesaikan pendidikannya tingkat SD/Sederajat sebanyak 2 orang yaitu Mustadir dan Halawia.

Kehadiran program bantuan bedah rumah ditengah-tengah masyarakat yang kurang mampu dapat membantu dalam meringankan beban tanggung jawab keluarga seperti rumah yang layak huni. Dengan demikian program bantuan bedah rumah ini program pemberdayaan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

a. Proses Pelaksanaan Program Bedah Rumah Di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kec. Suli Kab. Luwu

Berdasarkan penelitian yang penulis telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara tentang proses pelaksanaan program bedah rumah dalam memberikan hunian yang layak. Penulis menemukan bahwa pelaksanaan program bedah rumah di Desa Buntu Kunyi sudah berjalan cukup baik, ini dapat kita lihat dari proses pelaksanaan program bedah rumah karena berjalanan sesuai dengan

persyataan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan program bedah rumah melalui beberapa tahapan diantaranya pertemuan awal dan validasi calon penerima manfaat program bedah rumah, penyaluran/ pencairan dana program bedah rumah, pendamping/ fasilitator desa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu ema srimayanti, selaku fasilitator desa Buntu Kunyi kec. Suli kab. Luwu ia menyatakan ;

“Program bedah rumah merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada masyarakat kepada masyarakat yang memenuhi standar kriteria yang sudah ditetapkan, dalam pelaksanaan program bedah rumah ada beberapa tahapan yang dilalui diantaranya, Pendataan, pertemuan awal dan validasi calon penerima manfaat program bedah rumah, pendataan bahan bagunan yang dibutuhkan dan kemudian penyaluran dana sesuai kebutuhan yang diperlukan melalui rekening masing-masing”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator desa Buntu Kunyi dalam proses pelaksanaan program bedah rumah ada beberapa tahap yang dilakukan:

1. Tahap Pendataan, pada tahap ini pemerintah setempat mekakukan proses pendataan dimasyarakat. Proses pendataan pada masyarakat ada beberapa syarat dapat menjadi penerima bantuan bedah rumah yaitu WNI dan sudah berkeluarga, memiliki tanah dengan dasar hukum yang sah dan bukan tanah sengketa, belum memiliki rumah atau memiliki rumah tapi dalam kondisi yang tak layak huni, tempat tinggal sekarang adalah satu-satunya rumah yang dimiliki oleh pendaftar, sebelumnya belum pernah mendapatkan bantuan pemerintah untuk perumahan, memiliki pendapatan yang minim dan bersedia berswadaya atau membentuk KBP. Syarat dan ketentuan tersebutlah yang akan menjadi pertimbangan siapa yang berhak mendapatkan bantuan bedah

⁴⁹ Ema srimayanti (pendamping/fasilitator Desa), *wawancara*, Kantor Kepala Desa Buntu kunyi jumat, 28 januari 2022.

rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu maya selaku fasilitator desa Buntu Kunyi :

“Proses pendataan calon penerima manfaat bedah rumah melalui pendataan yang kita lakukan secara merata kepada masyarakat yang kita anggap kurang mampu dengan melihat kondisi hunian yang dia tinggali dan hasil pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya dan disertai KK, dan KTPnya untuk memastikan bahwa calon penerima manfaat bedah rumah ini benar-benar masyarakat desa Buntu Kunyi”⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu maya selaku fasilitator desa Buntu Kunyi dapat disimpulkan bahwa proses pendataan calon penerima manfaat bantuan bedah rumah dilakukan pendataan secara merata dan menyeluruh kepada semua masyarakat desa Buntu Kunyi yang dianggap kurang mampu.

2. Tahap Sosialisasi, setelah melakukan pendataan dimasyarakat terkait program bedah rumah dan data dari masyarakat sudah lengkap maka pemerintah setempat melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang sudah terdaftar. Pada tahap sosialisasi ini pemerintah memberikan penjelasan atau keterbukaan terhadap program bedah rumah yang dilaksanakan pemerintah, tentang anggaran dana yang akan diberikan bagi penerima, proses atau kriteria penerima bantuan beda rumah, tujuan dilaksanakannya program tersebut dan apa dampaknya bagi masyarakat. Adapun tahap Sosialisasi yang dilakukan di desa Buntu Kunyi dengan mengadakan pertemuan rapat sebanyak 3 kali selama proses program bedah rumah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan Ibu Suriati selaku penerima manfaat :

“saya dipanggil rapat pertemuan sebanyak 3 kali dipanggil oleh salah satu staf dari kantor desa yang dihadiri oleh apart desa dan pendamping yang membahas tentang seputaran apa itu bedah rumah rapat ke-2 itu membahas

⁵⁰Ibu Maya (fasilitator desa) wawancara, Kantor Desa Buntu Kunyi 31 Januari 2022

tentang anggaran dana yang disalurkan dan rapat ke-3 itu membahas tentang rincian yang di butuhkan”⁵¹

Hal ini berbeda dengan pernyataan informan Hanisa yang menyatakan :

“saya tidak pernah ikut rapat karena tidak ada panggilan rapat berkasku banji diminta seperti KK sama KTP pas jika perincian dana yang ku butuhkan na dipanggilka kesana kumpul ii”⁵²

Hal ini serupa yang dengan yang dinyatakan oleh informan Nurafni ia menyatakan :

“saya tidak pernah ikut rapat di telfon jika dari salah satu staff aparat desa kalau terimaka bedah rumah sama di mintaika KK sama KTP ku dengan rincian dana yang kubutuhkan ”⁵³

Hal ini juga berbeda dengan yang di nyatakan oleh informan darniati yang menyatakan:

“saya pernah hadiri rapat satu kali ji pas pertemuan awal yang na hadiri aparat desa dengan pendamping selebihnya itu tidak pernah mika pergi. Kalau masalah rincian yang dibutuhkan dikumpul banji di kantor desa ”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat penerima manfaat mendapatkan kurang informasi terkait penerima manfaat dengan fasilitator desa atau pendamping sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu maya mengenai fenomena tersebut ialah

“ mengenai hal tersebut ada yang ikut rapat dan tidak dikarena ada yang saya utus untuk dipanggil untuk rapat namun ternyata informasi itu tidak sampai”⁵⁵

⁵¹ Surianti (Penerima Manfaat program Bedah Rumah), *wawanacara*, Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

⁵² Hanisa (penerima manfaat Program bedah rumah), *wawancara* Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

⁵³ Nurafni (penerima manfaat Program bedah rumah), *wawancara*, Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

⁵⁴ Darniati (penerima manfaat Program bedah rumah), *wawancara*, Rumah Penerima Manfaat minggu 30 januari 2022

⁵⁵ Ibu maya (fasilitator desa) *wawancara*, Kantor Desa Buntu Kunyi senin 31 januari 2022

3. Tahap Validasi atau disebut juga sebagai tahap penetapan bagi penerima bantuan bedah rumah. Dimana untuk sampai pada tahap ini tentu harus melewati tahap pertama dan kedua sebab tahap validisasi disebut juga sebagai tahap pembuktian dengan cara yang sesuai dengan proses, prosedur, sistem dan mekanisme yang senantiasa mencapai hasil yang diinginkan. Pada tahap inilah pemerintah memberikan informasi atau pengumuman kepada masyarakat siapa saja nama-nama yang kemudian diberikan bantuan bedah rumah. validasi data penerima manfaat program bedah rumah proses ini dapat dilihat dari perubahan data seperti perbaikan nama atau dokumen-dokumen dan bahkan ada peserta yang ternyata orang mampu, data-data seperti itulah yang dilakukan pengecekan ulang dan kemudian diproses selanjutnya. Kepala desa, pendamping/fasilitator desa bekerjasama untuk memverifikasi perubahan data yang terkait, seperti yang dikatakan oleh ibu maya ia mengakatakan bahwa ;

“ kami pihak fasilitator desa/ pedamping akan mengkoordinasikan ke desa bahwa salah satu warga ini ternyata orang mampu, setelah itu diadakan rapat pertemuan dengan warga yang bersangkutan, apa bila salah satu dari syarat dari program bedah rumah tidak terpenuhi maka namanya akan dikeluarkan dan diganti dengan orang yang benar-benar membutuhkan.”

Lanjutan penuturan dari ibu maya ia mengatakan bahwa ;

“ kami hanya melakukan tugas, memvalidasi dan mendampingi peserta penerima manfaat program bedah rumah yang nama-namanya telah kami terima dari pusat, penerima manfaat tersebut akan kami ganti jika tidak memenuhi persyaratan sebagai peserta program bedah rumah, juga akan dikeluarkan dari nama daftar penerima program bedah rumah jika sudah dilakukan survey dan validasi berikutnya dinyatakan masyarakat mampu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu maya selaku fasilitator desa Buntu Kunyi apa bila peserta penerima manfaat program bedah rumah ada yang

tidak memenuhi syarat atau kriteria komponen maka akan namanya digantikan dengan masyarakat yang benar-benar tidak mampu.

4. Tahap Survey, pada tahap ini dilakukan oleh pendamping atau fasilitator desa untuk melakukan survey kerumah calon penerima bantuan bedah rumah agar mendapatkan informasi tentang rincian bangunan rumah yang dibutuhkan oleh penerima bantuan. Sehingga dengan adanya hasil tersebut pemerintah dapat mengakumulasi berapa dana yang dibutuhkan dan disalurkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Maya selaku fasilitator desa Buntu Kunyi :

“ Kita datang ii rumahnya satu persatu calon penerima manfaat bantuan bedah rumah untuk melihat bahwa calon penerima ini benar-benar membutuhkan dan menanyakan apa saja yang mereka butuhkan, adapun nanti bahan bangunan yang mereka butuhkan kita suruhmi saja catat ii baru dia bawa ke kantor desa untuk diproses berapa kira-kira dana yang bisa dikasi untuk memenuhi kebutuhan huniannya yang akan dibedah”

Lanjutpenuturan dari ibu Maya selaku selaku fasilitator desa Buntu Kunyi :

“Adapun mereka yang tidak kita datang ii rumahnya untuk survey seperti contohnya ibu Nurafni itu tidak kita survey dikarenakan memang dia tidak memiliki rumah dan cuma numpang ji di rumahnya mertuanya baru kita lihat ji juga kasian kehidupannya sehari-hari sama juga halnya dengan ibu Hanisa begitu juga kasian”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya selaku fasilitator desa Buntu Kunyi peneliti menyimpulkan bahwa tahap survey yang dilakukan di Desa Buntu Kunyi tidak dilakukan secara merata kepada calon penerima manfaat bantuan bedah rumah karena ada dari sebagian calon penerima manfaat bantuan bedah rumah benar-benar tidak memiliki hunian.

5. Tahap Penyaluran Dana, pada tahap ini pemerintah menyalurkan dana kepada penerima bantuan bedah rumah, prosedur penyalurannya yaitu melalui

⁵⁶Ibu Maya (fasilitator desa) wawancara, Kantor Desa Buntu Kunyi 31 januari 2022

rekening masing-masing penerima bantuan bedah rumah. Hal ini dikemukakan oleh ibu maya selaku fasilitator desa buntu kunyi :

“Dana yang dikeluarkan desa perunit rumah sebesar Rp.17.500.000.00 yang kemudian dilakukan pendataan sesuai kebutuhanya jika semisal cuman Rp.15.000.000.00 yang dibutuhkan maka sisa dari dana ini diberikan lagi ke rumah yang membutuhkan. Maka dari itu jumlah dana berbeda-beda tiap unit rumah karena kita melihat dari bahan yang di butuhkan dengan standar pemakaian dana sebesar Rp.17.500.000.00 ”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu maya tujuan dari pemberian dana sisa dari program bedah rumah ini ialah agar semua masyarakat desa buntu kunyi yang memiliki hunian yang tidak layak huni juga bisa mendapatkan perbaikan dari dana desa melalui pengabungan dana tersebut. Tahap penyaluran/pencairan dana bantuan bedah rumah dimana dana ini dilakukan sekaligus pencairan melalui rekening masing-masing sebagai amana yang dikatakan oleh Ibu Suriati selaku penerima manfaat bedah rumah

“ uang yang disalurkan rekening saya sebanyak Rp. 16.884.000 dengan satu kali pencairan dan dana di kelolah oleh pendamping dengan data rincian bahan bagunan yang saya butuhkan dan kemudian tokoh bangunan yang di pilihkan pendamping di D.O kan di tokoh 4 putra suli karena disana barang lebih murah dan berkualitas”

Lanjut penuturan dari Suriati selaku penerima manfaat bantuan bedah rumah

“Dengan dana Rp.16.884.000 ini dipotong gaji tukang Rp.2.000.000 dengan tukang pilihan sendiri, kita juga dilibatkan menegur jika model bangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan, begitu pun juga dengan pendamping menegur jika terjadi kesalahan, pendamping akan terus meninjau berjalannya proses pembangunan bedah rumah ini.”⁵⁸

⁵⁷Ibu Maya (pendamping/fasilitator Desa), *wawancara*, Kantor Kepala Desa Buntu kunyi jumat, 28 januari 2022

⁵⁸Suriati (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanisa selaku penerima manfaat bedah rumah ia menyatakan bahwa ;

“kalaunya, uang bantuan bedah rumah yang dikasih sebesar Rp.14.635.000 dengan potongan gaji tukang Rp.2.000.000 satu kali penyaluran dana melalui rekening masing-masing dan kemudian di kelolah oleh pendamping dengan rincian bahan bangunan yang dibutuhkan menggunakan bahan bangunan dari toko 4 putra suli.”

Lanjutan penuturan dari Hanisa selaku penerima manfaat bantuan bedah rumah

“Dengan dana 14juta lebih itu masih saya tambah ii dengan uang saya sendiri sebanyak Rp. 5.000.000 untuk biaya pembuatan kamar.jadi saya juga menggunakan dana pribadi saya juga bukan semuanya dari pemerintah. Pendamping hanya satu kali datang meninjau proses pembuatan rumah saya.”⁵⁹

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu Darniati selaku penerima manfaat bedah rumah ia menyatakan bahwa ;

“ uang bantuan bedah rumah yang dimasuk direkening ku sebesar Rp. 13.588.000 dengan pemotongan uang tukang sebesar Rp. 2.000.000 dikerjakan dengan tukang pilih sendiri dan kemudian uang di kelolah secara tunai oleh pendamping dengan membawa rincian bahan bangunan yang dibutuhkan yang di masukan ke tokoh yang sudah disediakan dan kemudian pendamping meninjau proses berjalannya program ini dan menegur jika ada yang tidak sesuai.”⁶⁰

Begitu pula yang dikatakan oleh Nur afni selaku penerima manfaat progam bedah rumah ;

“ jumlah uang yang tersalurkan ke rekening saya sebesar Rp.14.516.000 bersih tidak ada pemotongan uang tukang karena saya sendiri yang kerjakan rumah saya sendiri dan kemudian bahan bangunan yang telah ada rincianya di berikan kepada pendamping dan pendamping mengelolah

⁵⁹ Hanisa (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

⁶⁰ Darniati (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

uang tersebut di bawa ke toko bangunan toko 4 putra, kunjungan pendamping baru satu kali datang untuk meninjau.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati, Hanisa, Nur Afni dan ibu Darniati, besaran jumlah bantuan yang terima oleh peserta program bedah rumah ini bervariasi tergantung dengan berapa jumlah bahan bangunan yang dibutuhkan dengan batasan maksimum Rp. 17.500.000.00, pencairan dana dilakukan hanya sekali pencairan dengan potongan biaya tukang Rp.2.000.000 dan kemudian dikelolah pendamping dengan toko bangunan yang telah dipilih, pendamping juga melakukan kunjungan kerumah-rumah yang telah di bangun.

Dari semua pemaparan di atas maka pelaksanaan program bedah rumah dalam memberikan pemberdayaan sosial di desa Buntu Kunyi sudah berjalan cukup baik, dimana program bantuan bersyarat ini sudah cukup memberikan dampak positif kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori berpeghasilan rendah.

Dari hasil penelitian yang telah di bahas tentang proses Pelaksanaan program bantuan bedah rumah dengan ini dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat memberikan evaluasi program bedah rumah di desa Buntu Kunyi :

1. Efektifnya Program Bedah Rumah

Efektifnya Program Bedah Rumah terukur dari hasil pencapaian keberhasil perencanaan yang telah terencana sebelumnya terlihat dari hasil wawancara dan obeservasi yang di lakukan oleh peneliti tingkat efektifnya program ini ditinjau dari Objek Bantuan Program di mana Bangunan yang belum selesai dari yang sudah diupayakan oleh masyarakat sampai paling tinggi struktur

⁶¹Nur Afni (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

tengah dan luas lantai bangunan paling tinggi 45 m^2 hal ini telah terlaksana dengan survey sebelumnya, bahan bangunan yang di berikan sesuai dengan standar penyusunan program yang di buat terbukti dari hasil survei yang di lakukan bahan bangunan Lantai terbangun dari rabat beton bertekstur halus, Dinding terbangun dari batu bata diupayakan terplester bagian luar, atau batako terpasang rapi tanpa plester, atau papan kelas II pakai alur serta lidah penyambung, atau triplek GRC tebal minimal 6 mm dan Atap dari bahan seng gelombang atau asbes gelombang. Program Bedah Rumah yang dilaksanakan di Desa Buntu Kunyi merupakan program pemberian bantuan Pemerintah dengan jumlah anggaran tertentu yang sudah dijabarkan sebelumnya kepada setiap rumah tidak layak huni hasil pendataan panitia pelaksana program dan diharapkan dapat benar-benar digunakan untuk memperbaiki rumahnya. Merujuk pada azas pembangunan perumahan berkelanjutan yang menggunakan konsep tridaya, perumahan dan permukiman diselenggarakan dengan menggunakan prinsip keseimbangan pembangunan, yang diterjemahkan sebagai perlindungan lingkungan, pengembangan masyarakat, dan pengembangan ekonomi. Untuk itu, hasil dari pelaksanaan program ini dikelompokkan dalam komponen tridaya pembangunan perumahan, antara lain komponen fisik/lingkungan, ekonomi, dan sosial.

2. Keterlibatan Masyarakat penerima manfaat dalam pengambilan keputusan Keterlibatan masyarakat penerima manfaat seharunya dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program ini agar tidak menimbulkan masalah kedepannya. Masyarakat yang disuatu lingkup daerah

adalah masyarakat yang memiliki hak untuk memperoleh bantuan, proram bantuan bedah rumah ini merupakan program yang terbatas sehingga perlu adanya survey tentang yang berhak menerima manfaat tentu hal ini telah dilakukan oleh pelaksana program bedah rumah ini namun masih kurang pada melibatkan masyarakat pada pengambilan keputusan tentang kriteria masyarakat yang menerima manfaat program bedah rumah ini.

3. Kecukupannya anggaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti bahwa anggaran pada program bedah rumah ini sangat terbatas sehingga tidak bisa menyeluruh untuk masyarakat. Banyak masyarakat yang kategori miskin menegah ke bawah di desa Buntu Kunyi namun belum bisa masuk sebagai penerima manfaat dalam program bedah rumah, selain anggaran yang terbatas juga karena masyarakat yang tidak masuk penerima manfaat ini pendapatannya cukup lebih di banding dengan pendapatan yang masuk dalam penerima manfaat. Sehingga masyarakat yang tidak masuk pada penerima manfaat program bedah rumah ini akan dicatat dan di masukan pada kategori masyarakat penerima program bedah rumah selanjutnya.

4. Efiesien Pelaksanaan Program

Tingkat efiesien pelaksanaan program bedah rumah di desa Buntu Kunyi sudah baik dikarenakan dari hasil wawnacaraa dan survei yang dilakukan peneliti dapat dievaluasi mengenai Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan pelaksana Program Bedah Rumah sudah sesuai dengan perencananya, Pemberian bantuan kepada penerima manfaat sesuai dengan tujuan

kebutuhan, Kecukupan bantuan dalam memenuhi kebutuhan rumah sudah cukup, waktu pengajuan bantuan hingga pencairan bahan dan Waktu menyelesaikan perbaikan rumah sudah tepat waktu.

b. Kriteria Penerima Manfaat Program Bedah Rumah

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penulis lakukan tentang pelaksanaan program bedah rumah ada beberapa kriteria yang harus di penuhi untuk menjadi peserta penerima manfaat bantuan program bedah rumah sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Maya selaku fasilitator desa :

“Untuk menjadi penerima manfaat program bedah rumah ini hanya di peruntukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah jumlah pendapat di bawah Rp.500.000 perbulan dengan hunian yang kurang layak yang memenuhi kriteria hunian seperti struktur atapnya sudah bocor parah, dinding rumahnya sudah mulai rapuh, rangka rumah sudah mau roboh”

Lanjutan penuturan dari ibu maya selaku fasilitator desa ia mengatakan bahwa ;

“Selain dari kriteria hunianya terpenuhi juga syarat penerimanya harus terpenuhi seperti, sudah berkeluarga, tanah milik sendiri, belum memiliki rumah atau rumahnya sudah mau mi roboh, benar-benar masyarakat berpenghasilan rendah.Jika ada ada salah satu peserta yang numpang ditahannya orang itu harus dibikinkan dulu surat izin kuasa yang disetujui oleh pemilik tanah dan kepala desa.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu maya selaku fasilitator desa untuk menjadi peserta penerima manfaat program bedah rumah harus terpenuhi segala karakteria hunian yang benar-benar sudah tidak layak huni selain itu juga harus terpenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan berlaku, jika salah satu dari persyaratan tidak terpenuhi maka nama peserta penerima manfaat tersebut akan digantikan masyarakat yang memenuhi karakteria dan persyaratan.

⁶² Ibu Maya (fasilitator desa) *wawancara*, Kantor Desa Buntu Kunyi 31 Januari 2022

Dari hasil penelitian diyang telah dibahas tentang Kriteria Penerima Manfaat Program Bedah Rumah dengan ini dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat memberikan evaluasi program bedah rumah di desa Buntu kunyi :

1. Pendapatan

Rata-rata penerima manfaat pada program bedah rumah ini yang berpenghasilan di bawah Rp.500.000 per/bulan tentu dengan jumlah penghasilan itu fasilitator program memberikan hak masyarakat yang pendapatan rendah untuk menjadi penerima manfaat program bedah rumah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi dilakukan peneliti rata-rata yang masuk pada penerima manfaat program bedah rumah ini mengakui penghasilannya di bawah dari Rp.500.000 per/bulan.

2. Rumah tidak layak huni

Selain pendapatan yang kurang, kategori penerima manfaat yang masuk pada penerima hak bantuan bedah rumah adalah masyarakat yang rumahnya sudah tidak layak untuk di huni. Dari hasil wawancara dan observasi yang dia lakukan peneliti bisa memberikan evaluasi bahwa kategori karakteristik masyarakat yang menerima bantuan ini kelayakan rumahnya seperti struktur atapnya sudah bocor parah, dinding rumahnya sudah mulai rapuh, rangka rumah sudah mau roboh dan rata-rata penerima manfaat bantuan ini setelah di survei keadaan rumahnya sangat tidak layak untuk dihuni.

c. Dampak Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara tentang dampak bantuan program bedah rumah bagi penerima

manfaat, sebagaimana yang dinyatakan oleh Hanisa selaku penrima manfaat program bedah rumah :

“ Ya Alhamdulillah dulu rumah saya ini kan dulu atapnya bocor-bocor, selain atapnya kayu yang menopangnya sudah banyak yang rusak juga memang sudah terlalu lama tidak diganti. Ya setelah dapat bantuan ini saya sangat bersyukur karena atap-atap yang bocor itu Sudah diganti dan di perbaik. Jadi sekarang jika musim hujan saya sudah tidak takut kebocoran lagi.Selain itu dinding rumah saya juga diganti dan dibuatkan kamar.Jadi saya bersyukur sekali adanya bantuan ini rumah saya jauh lebih baik dari sebelumnya.”⁶³

Hal ini juga serupa dengan peneturan Nur Afni selaku penerima manfaat program bedah rumah ia mengakatakan :

“ ya selain saya merasa senang saya juga bersyukur karena dulu saya numpang di rumah mertua dan sekarang saya sudah punya rumah sendiri. Karena dulu saya belum punya cukup dana uang membangunnya dan dikasi bantuan dari pemerintah saya sudah dapat membangun rumah dengan tembok batako jadi kelihatannya lebih bagus jadi saya sangat terbantu dengan adanya bantuan ini”⁶⁵

Hal ini serupa dengan pernyataan oleh ibu Darniati ia mengakatan ;

“yah dampak bagi kehidupan saya setelah rumah ini di bedah saya merasa senang karena dulu rumah saya sangat berantakan dan sekarang telah di rapikan jadi kelihatannya lebih bagus, dindingnya di ganti atapnya juga diganti saya merasa bersyukur”⁶⁴

Begitu pula dengan peneturan ibu Suriati selaku penerima manfaat yang mengakatakan bahwa ;

“ suatu kesyukuran kita mendapatkan bantuan dari pemerintah kita diberi rumah yang layak alhamdullilah saya merasa sangat nyaman dengan rumah saya yang sekarang dulu saya takut jika ada angin kencang dan hujan karena atap rumah saya bocor dan terangkat-angkat jika angin

⁶³ Hanisa (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

⁶⁴ Darniati (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

kencang jadi bantuan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan tempat tinggal saya „⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas penerima manfaat sangat merasakan dampak yang sangat baik dari program bedah rumah para penerima manfaat merasa nyaman dan aman dalam rumah mereka bahkan ada penerima manfaat yang telah memiliki rumah sendiri, seperti informan Nurafni yang dulunya tidak memiliki rumah kini berada didalam rumah yang nyaman dan aman mereka sangat bersyukur. Maka dari itu program bedah rumah ini sangat berdampak bagi kehidupan mereka.

Dari hasil penelitian di yang telah di bahas tentang dampak program bantuan Bedah Rumah dengan ini dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat memberikan evaluasi program bedah rumah di desa Buntu Kunyi bahwa dari semua pemaparan diatas dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat program bedah rumah maka dapat dikelompokan manfaat yang di rasakan yaitu yang *pertama*, bantuan bedah rumah dapat mengurangi beban masyarakat dari segi pengeluaran rumah tangga. Yang *kedua*, Pemerintah telah mampu meningkatkan kualitas hunian mereka. Yang *ketiga*, Meningkatkan kepercayaan diri penerima didalam lingkungan sosial.

C. Analisis Data

Pada dasarnya secara sosiologis hasil dari penelitian penulis Program Bantuan Bedah Rumah dalam memberikan perlindungan sosial masyarakat desa

⁶⁵ Suriati (penerima Manfaat Program Bedah Rumah) *wawancara* , Rumah Penerima manfaat minggu 30 januari 2022

Buntu kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu, dengan analisis Teori Perlindungan sosial oleh James Midgley penulis menemukan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Program Bedah Rumah dalam memberikan perlindungan sosial di desa Buntu kunyi sudah berjalan cukup baik karena berjalanannya sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan. Dapat dilihat dengan adanya Program Bantuan Bedah Rumah mampu memberikan perlindungan sosial dengan melalui pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan tempat tinggal untuk keberlangsungan hidupnya dan juga dapat membantu mengurangi beban pengeluaran bagi penerima manfaat untuk dapat menentukan masa depanya sendiri. Sebagaimana dalam teori kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu, *pertama*, ketika masalah sosial dapat dimenej atau diatur dengan baik ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan managament yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi, kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. *Kedua*, ketika kebutuhan terpenuhi, jika masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya. Pemenuhan akan pendidikan dan pelayanan kesehatan khususnya bagi mereka

yang tidak dapat memperolehnya secara langsung dengan kemampuan sendiri. *Ketiga*, ketika peluang sosial terbuka secara maksimal (jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimiliknya). Adanya peluang sosial, pemerintah dapat menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Kesejahteraan sosial manujuk pada peningkatan kualitas hidup masyarakat untuk mencegah masalah-masalah sosial yang terjadi didalam masyarakat baik individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri.Hal ini sudah memenuhi standarisasi kesejahteraan sosial dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa peserta penerima manfaat bedah rumah sebagaimana dalam teori pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife menyatakan bahwa pemberian memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa masyarakat desa Buntu Kunyi yang tidak memiliki kemampuan dalam memahami aturan-aturan program bedah rumah yang ditetapkan oleh pelaksana program maka diberikanlah pemberdayaan-pemberdayaan kepada masyarakat penerima manfaat program bedah rumah. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program bantuan bedah rumah sikap masyarakat terhadap pelaksanaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dari masyarakat yang cenderung bertindak dan beraksi seperti ikut menghadiri kegiatan proses pembangunan rumah rekan sesama penerima

manfaat, masyarakat turun aktif dalam memberi saran atau tanggapan dalam setiap kegiatan dan masyarakat ikut aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta program bedah rumah menyumbang kreatifitas dan inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui program bedah rumah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis melihat bahwa dampak dari program bedah rumah ini signifikan dengan keadaan hunian tempat tinggal mereka sekarang mulai dari mereka yang tidak memiliki rumah hingga mereka memiliki rumah yang nyaman dan aman mereka sangat bersyukur, mengingat bahwa rumah yang nyaman merupakan kebutuhan yang terpenting bagi kehidupan dengan adanya program ini dapat merubah kehidupan sosial masyarakat yang tadinya merasa terasingkan dikehidupan lingkungan sosialnya karena merasa miskin dengan tempat tinggal yang bisa dikatakan tidak memenuhi standarisasi rumah yang layak huni kini merasa lebih percaya diri dan mampu berbaur dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian bantuan program ini sangat berperan penting bagi kehidupan sosial masyarakat.

Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima bantuan program bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan program bantuan bedah rumah, meski demikian masih banyak masyarakat yang semestinya masuk dalam karakteria sebagai penerima program bedah rumah, tetapi belum mendapatkan bantuan tersebut, disamping itu berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Bedah Rumah ini mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kasus kesenjangan sosial dan meningkatkan kondisi keluarga. Program Bantuan

Bedah Rumah ini menjadi harapan besar bagi masyarakat desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu karena telah meringankan beban masyarakat yang berpenghasilan rendah. Program bedah rumah ini diperuntukan untuk masyarakat kurang mampu atau masyarakat yang berpenghasilan rendah akan tetapi masih banyak masyarakat kurang mampu yang belum bisa menikmati program bedah rumah ini. Sehingga masyarakat yang belum menjadi penerima berharap kepada pemerintah agar mereka dapat memiliki program bedah rumah kedepannya. Mereka berharap agar pemerintah-pemerintah melakukan standarisasi dana sesuai kebutuhan dan apabila terdapat sisa dana pakai dari dana tersebut maka pemerintah setempat akan mengelolah dan memberikan kepada masyarakat yang membuntuhkan yang namanya belum terdaftar menjadi penerima manfaat agar tidak terjadi kecemburuhan sosial.

Harapan dari masyarakat adalah pemerintah maupun tim program bantuan bedah rumah dapat melihat betul mana yang berhak atau layak menerima bantuan tersebut, mengingat masih banyak masyarakat kurang mampu yang belum berkesempatan menerima bantuan tersebut. Adapun program bedah rumah ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Perubahan-perubahan yang diharapkan dari program bedah rumah ini terhadap penerima manfaat dapat dilihat dari kualitas tempat tinggal yang mulai membaik dan pengaruh kemandirian dari program ini bisa membaik karena keluarga penerima manfaat sudah mampu membiayai kebutuhan mereka sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan program bedah rumah di desa Buntu Kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu ini sudah berjalan cukup baik karena berjalan sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki kehidupan yang lebih layak hal ini dapat kita lihat dari proses pelaksanaan program bantuan bedah rumah mampu memberikan pemberdayaan sosial dengan memberikan tempat tinggal yang sesuai dengan standarisasi Kementerian PUPR dengan begitu bantuan juga ini telah meningkat kualitas hidup masyarakat. Evaluasi proses pelaksanaan program bedah rumah pada efektifnya terukur dari hasil pencapaian keberhasilan perencanaan bangunan yang belum selesai dari yang sudah diupayakan oleh masyarakat sampai paling tinggi struktur tengah dan luas lantai bangunan paling tinggi 45 m^2 hal ini telah terlaksana dengan survey sebelumnya, bahan bangunan yang diberikan sesuai dengan standar penyusunan program yang dibuat terbukti dari hasil survei yang dilakukan bahan bangunan Lantai terbangun dari rabat beton bertekstur halus, dinding terbangun dari batu bata diupayakan terplester bagian luar, atau batako

terpasang rapi tanpa plester, atau papan kelas II pakai alur serta lidah penyambung, atau triplek GRC tebal minimal 6 mm dan Atap dari bahan seng gelombang atau asbes gelombang. Kurangnya Keterlibatan masyarakat penerima manfaat dalam pengambilan keputusan. Anggaran pada program bedah rumah ini sangat terbatas sehingga tidak bisa menyeluruh untuk masyarakat.

2. Kriteria Penerima Manfaat Program Bedah Rumah dapat dievaluasi bahwa Rata-rata penerima manfaat pada program bedah rumah ini yang berpenghasilan di bawah Rp.500.000 per/bulan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi dilakukan peneliti rata-rata yang masuk pada penerima manfaat program bedah rumah ini mengakui penghasilannya di bawah dari Rp.500.000 per/bulan. Kategori penerima manfaat yang masuk pada penerima hak bantuan bedah rumah adalah masyarakat yang rumahnya sudah tidak layak untuk dihuni seperti struktur atapnya sudah bocor parah, dinding rumahnya sudah mulai rapuh, rangka rumah sudah mau roboh dan rata-rata penerima manfaat bantuan ini setelah disurvei keadaan rumahnya sangat tidak layak untuk dihuni.
3. Dampak Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Penerima Manfaat, evaluasi program beda rumah di desa Buntu Kunyi bahwa dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat program bedah rumah maka dapat dikelompokan manfaat yang dirasakan yaitu yang *pertama*, bantuan bedah rumah dapat mengurangi beban masyarakat dari segi pengeluaran rumah tangga. Yang *kedua*, Pemerintah telah mampu meningkatkan kualitas hunian mereka. Yang *ketiga*, Meningkatkan kepercayaan diri penerima didalam lingkungan sosial.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah atau bidang yang terkait agar lebih teliti dalam pengambilan data yang berkenan dengan masyarakat desa, dan juga diharapakan agar menambah jumlah pendamping disetiap desa agar pelaksanaan program lebih maksimal.
2. Kepada pendamping harus mampu melaksanakan fungsinya dengan baik untuk lebih sering kelokasi meninjau proses pembagunan agar lebih maksimal
3. Diharapkan kepada masyarakat penerima manfaat program bantuan bedah rumah dapat memanfaatkan bantuan pemerintah dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bogor: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Ali Khomsan, et. all.,*Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)
- Arthur Dunham dan Sukoco, *Teori Kesejahteraan*, (Jakarta: Airlangga, 1997)
- Arthur G. Gedeian dkk, *Organization Theory and Design*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1991)
- BPS Kabupaten Luwu, BPS Kabupaten Luwu di angka 2021, di publikasi 21 Januari 2022, <https://luwukab.bps.go.id/>.
- BPSDM, *Modul 7 penyelegaraan rumah swadaya*, (Bandung : BPSDM, 2018)
- Dr. bambang rustanto,M.Hum. *menagani kemiskinan*, (Jakarata: PT. remaja rosda karya, 2015)
- Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakayat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005)
- Friedman, J, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. (Cambridge: Blackwell Publishers, 1992)
- Gerung, *psikologi sosial*, (Bandung: PT.refika aditma, 2017)
- Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pemnaganan yang Berakar Pada Masyarakat*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997)
- Haryono, Siswoyo, *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan Amos, Lisrel, PLS*, (Jakarta: Intermedia Personalia Utama, 2016)
- Idad suhada, *Ilmu sosial dasar*, (Jakarta: PT. remaja rosda karya, 2016)
- Kamanto sunarto, *sosiologi the basic/ken plummer*, (Jakarta; PT. raja grafindo persada,2011)
- Kementrian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, perumahan rakyat Nomor 13/PRT/M/2016 tentang bantuan stimulant perumahan swadaya, 2016

Khori, "Analisis pelakasanaa bantuan rehabiltias tidak layak huni tahun 2011 di desa teluk sianta kecemetan siantan tengah kabupaten anambas, "Jurnal sosial masyarakat".Vol.1, No.2, 2013

Kole, *Pedoman Pengerjaan Beton.* (Jakarta: Erlangga, 1993)

Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan,* Cetakan pertama, (Yogyakarta: YKPN, 1997)

Lely noor mindhawati, *Islam memuliakanmu saudariku.*(Jakarta: Ptelex media komputindo, 2016)

Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha,* (Jakarta: CED, 2009)

Mahmudin, ihwan.CIPP ; Suatu model evaluasi program pembelajaran. Jurnalatta'dib. "Jurnal sosial dan olitik", Vol.6, No.1, 2020

Mahyuddin, M.A, *sosiologi agama,* (Makassar: Cet 1, 2020)

Muhammad iqbal hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya,*(Jakarta ; gralia indonesia 2002)

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)

Nirwanasari, implemtasi program bantuan stimulant perumahan swadaya di kecamatan bajeng barat kecemetan gowa, "Jurnal sosial dan politik", Vol2, No.2, tahun 2020

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976)

Prof. dr. james j fox. *Sektsa dasar mengenal manusia dan masyarakat,* (Bandung: Pt.kompas media nusantara, 2020)

Prof. Dr. suginometode penelitian kualitatif,(Bandung: alafabet, 2017)

Prof. Dr.A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan,* (Bandung : Jaya Satu. 2017)

Reka ratna sari, Deskriptif dampak psikologi masyarakat terhadap program bedah rumah di desa cahaya negri kecemetan sukaraja kabupaten seluma, "Jurnal Sosial", Vol.1 No.1, 2018

Reka ratnawari.Skipsi studi deskriptif dampak psikologi masyarakat bedah rumah di desa cahaya negri kecemetan sukaraja kabupaten seluma 2018, "Jurnal sosial masyarakat'.Vol.1. No.6, 2018

Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006)

Sekretariat Kabinet RI, Pemerintah Siapkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Skema Padat Karya Tunai, di piblikasi tanggal 17 april 2020, <https://setkab.go.id/pemerintah-siapkan-bantuan-stimulan-perumahan-swadaya-skema-padat-karya-tunai/>

Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawalipress, 1987)

Sudarto, *metodelogi penelitian filsafat*, (Jakarta; raja grafindo persada, 1997)

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (bandung ; alphabet, 2011)

Sukandarrunidi, *metode penelitian*, (Yogyakarta ; gajamada universitas press, 2011)

Surandi dan mujiadi,*pemberdaya masyarakat miskin studi evaluasi penanggulangan kemiskinan di lima provinsi, cat 1* (Jakarta timur: P3KS press, 2009)

Todaro, M.P. & Smith, S.C, *Economic Development (11th ed)*. (New York: Pearson, 2012)

Widia Amelia kesejahteraan sosial dalam perspektif al-quran, “*Jurnal sososilogi islam*”. Vol.1, No.1, 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

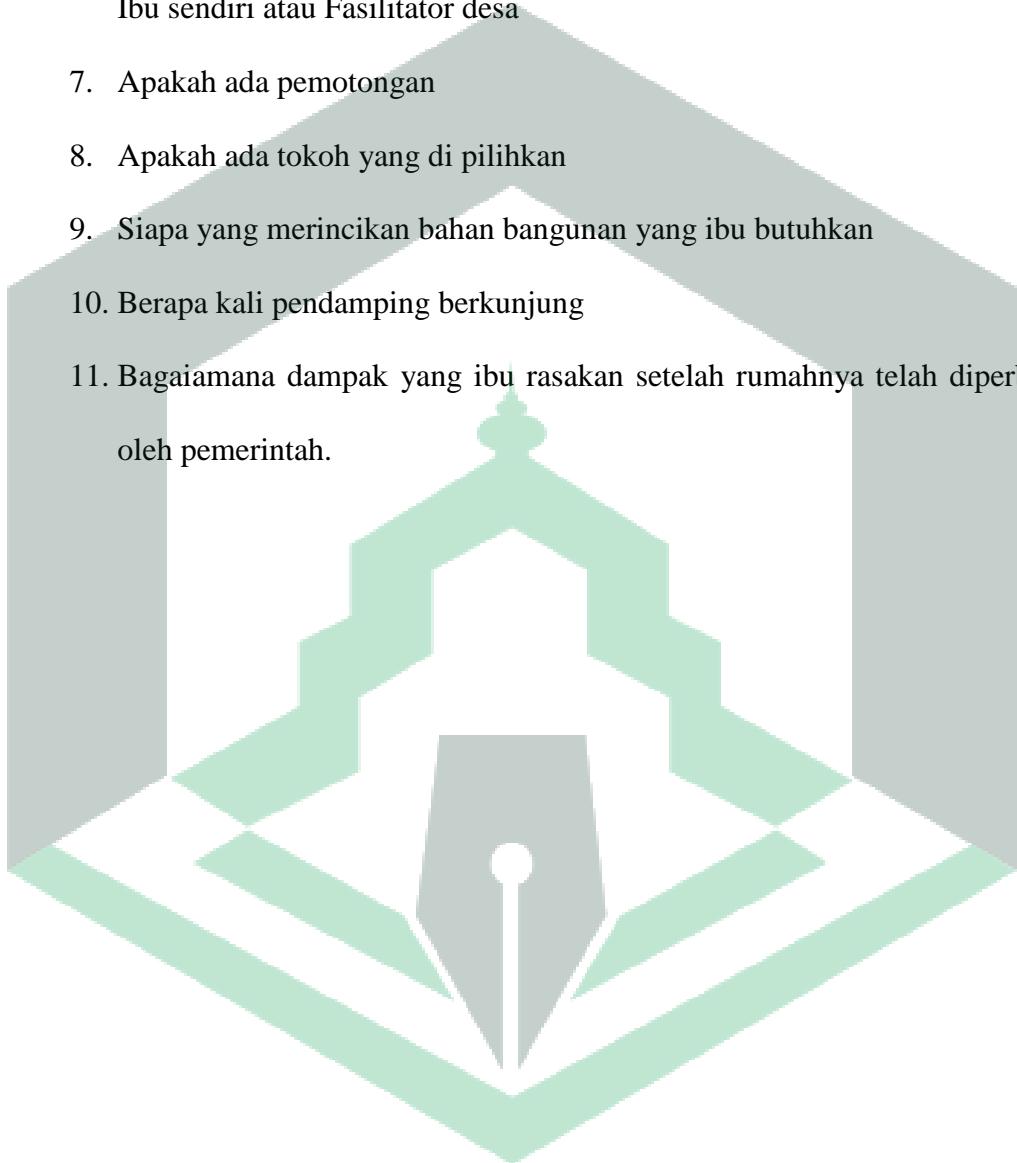
a. Fasilitator desa buntu kunyi

1. Bagaimana proses pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Buntu Kunyi
2. Berapa jumlah penerima Bantuan Program Bedah Rumah tiap tahun
3. Berapa jumlah dana yang dikeluarkan oleh APBN perunit rumah
4. Bagaimana proses penyaluran dana Bantuan Program Bantuan Bedah Rumah
5. Bagaimana proses verifikasi dan pemukhlakiran data penerima manfaat bantuan Program Bedah Rumah
6. Bagaimana tanggapan ibu mengenai fenomena undangan rapat pertemuan yang tidak merata
7. Mengapa pembagian dana Bantuan Program Bedah Rumah di Desa Buntu Kunyi tidak merata
8. Apa saja persyaratan yang dipenuhi untuk menjadi salah satu peserta penerima manfaat

b. Penerima Manfaat Bantuan Program Bedah Rumah

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai Program Bedah Rumah
2. Apakah ibu sudah pernah didata untuk menjadi salah satu penerima manfaat
3. Bagaimana proses penyaluran dana yang ibu terima secara tunai atau melalui rekening

4. Berapa jumlah nominal uang yang ibu terima
5. Apakah ada pertemuan rapat yang di adakan jika ada berapa kali
6. Siapa yang mengelolah dana Bantuan Penerima Program Bedah Rumah
Ibu sendiri atau Fasilitator desa
7. Apakah ada pemotongan
8. Apakah ada tokoh yang di pilihkan
9. Siapa yang merincikan bahan bangunan yang ibu butuhkan
10. Berapa kali pendamping berkunjung
11. Bagaimana dampak yang ibu rasakan setelah rumahnya telah diperbaiki
oleh pemerintah.



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Evaluasi Program Bedah Rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu) meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Program Bedah Rumah (studi terhadap penerima manfaat bantuan bedah rumah di desa Buntu Kunyi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu).

B. Aspek yang diamati :

1. Tempat Penelitian

| No | Aspek | Keterangan |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Alamat/lokasi Penelitian | Desa Buntu kunyi kecamatan Suli kabupaten Luwu |
| 2 | Nama Kepala desa | Ruslan |
| 3 | No.Kontak | 085281776563 |

2. Jumlah Penduduk

| No | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | Total |
|-------|---|-------|
| 1 | Laki-laki | 558 |
| 2 | Perempuan | 689 |
| Total | | 1274 |

3. Pendapatan RILL Keluarga

| No | Aspek | Jumlah |
|----|-------|--------|
| | | |

| | | |
|---|---|---------|
| 1 | Jumlah Kepala keluarga (KK) | 361 |
| 2 | Jumlah anggota keluarga (Orang) | 1274 |
| 3 | Jumlah pendapatan kepala keluarga (Rp) | 200.000 |
| 4 | Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja (Rp) | 150.000 |
| 5 | Jumlah total pendapatan keluarga (Rp) | 350.000 |

4. Nama-nama Peserta Program Bantuan Bedah Rumah

| No | Nama- nama Peserta/Kepala Keluarga | Jumlah Anggaran | Alamat |
|----|------------------------------------|-----------------|------------------|
| 1 | Hanisa | Rp. 14.635.000 | Desa Buntu kunyi |
| 2 | Darniati | Rp. 13.588.000 | Desa Buntu kunyi |
| 3 | Nurafni | Rp. 14.516.000 | Desa Buntu kunyi |
| 4 | Halawiah | Rp. 8.799.000 | Desa Buntu kunyi |
| 5 | Suriati | Rp. 16.884.000 | Desa Buntu kunyi |
| 6 | Mustadir | Rp. 13. 155.000 | Desa Buntu kunyi |
| 7 | Hasri | Rp. 12.074.5000 | Desa Buntu kunyi |
| 8 | Ikram B | Rp. 15. 141.000 | Desa Buntu kunyi |

Lampiran II Surat izin penelitian



Lampiran III

Penyerahan surat izin penelitian dan saat wawancara dengan fasilitator Desa
Buntu Kunyi



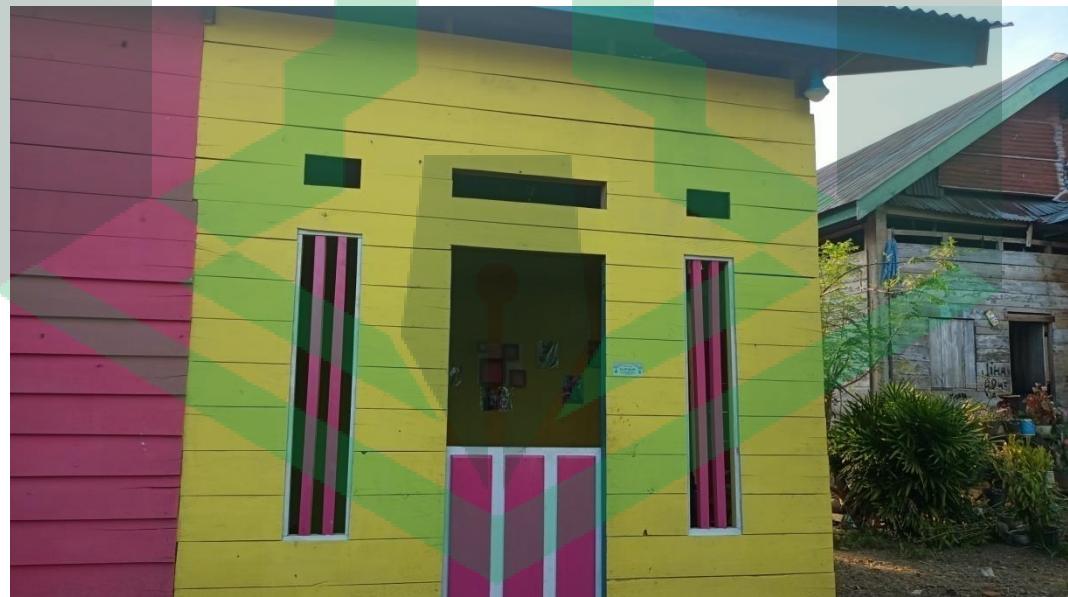
Saat pengambilan data penerima peserta Program Bedah Rumah



Saat wawancara dengan peserta penerima manfaat Program Bedah Rumah



Foto dengan Ibu Suriati



Rumah Ibu Suriati penerima manfaat Program Bedah Rumah yang telah rampung 100%

Saat wawancara dengan Peserta Penerima Manfaat Program Bedah Rumah



Foto dengan penerima manfaat Ibu Darniati



Foto rumah Ibu Darniati Penerima Manfaat Program Bedah Rumah yang telah rampung 100%

Saat wawancara dengan Peserta Penerima Manfaat Program Bedah Rumah



Foto dengan penerima manfaat Ibu Hanisa



Foto rumah Ibu Hanisa Penerima Manfaat Program Bedah Rumah yang telah rampung 75%

Saat wawancara dengan Peserta Penerima Manfaat Program Bedah Rumah



Foto dengan penerima manfaat Ibu Nurafni



Foto rumah ibu Nurafni Penerima Program Bedah Rumah yang Sementara dalam Proses Pembagunan

Lampiran IV

Daftar nama dan waktu wawancara Informan

Fasilitator Desa.

1. Hari/Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu/Tempat : 11.09/ Kantor Desa Buntu Kunyi
Indentitas Informan
Nama : Ema Srimayanti, S.kom
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : Starata I
Masyarakat Penerima Manfaat
- ii. Hari/Tanggal : Minggu, 30 Januari 2022
Waktu/Tempat : 17.20/ Rumah Penerima Manfaat
Indentitas Informan
Nama : Suriati
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMA
2. Hari/Tanggal : Minggu, 30 Januari 2022
Waktu/Tempat : 17.36/ Rumah Penerima Manfaat
Indentitas Informan
Nama : Darniati
Agama : Islam



RIWAYAT HIDUP



Nur Fadillah Ramdani lahir di Salama pada tanggal 27 Desember 2000 anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Suharman dan ibu Hasnawati.Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Buntu Kunyi dusun Salama kecamatan Suli kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2012 SDN 17 Lempokasi, kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan menengah di SMPN 1 Suli hingga tahun 2015. Kemudian, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menegah atas di SMKN 6 Luwu dan selesai pada tahun 2018.Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2018 mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.